

**PERAN KOMUNITAS HISTORICAL SUMATERA UTARA  
DALAM MEMPROMOSIKAN SITUS SEJARAH ISLAM  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**



**OLEH:**

**YUDI PRATAMA HASIBUAN  
NIM: 0602162021**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERSETUJUAN SKRIPSI BERJUDUL**

**PERAN KOMUNITAS HISTORICAL SUMATERA  
UTARA DALAM MEMPROMOSIKAN SITUS  
SEJARAH ISLAM DI KOTA MEDAN**

**OLEH**

**YUDI PRATAMA HASIBUAN  
NIM: 0602162021**

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Medan, 24 Desember 2020**

**Menyetujui**

**Pembimbing Skripsi I**



**Dra. Achiriah, M.Hum  
NIDN: 20100106303**

**Pembimbing Skripsi II**



**Nurhayani, M.Si  
NIDN: 2019077602**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



**Yusra Dewi Siregar, MA  
NIDN: 2013127301**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : Istimewa  
Hal : Persetujuan Skripsi  
Lampiran : Satu Lembar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN  
Sumatera Utara Medan  
di Medan

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yudi Pratama Hasibuan  
Nim : 0602162021  
Judul Skripsi : Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Sarjana Humaniora.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Desember 2020

Pembimbing Skripsi I



Dra. Achiriah, M.Hum  
NIDN: 20100106303

Pembimbing Skripsi II



Nurhayani, M.Si  
NIDN: 2019077602

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan”**, an. Yudi Pratama Hasibuan Nim. 0602162021 Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal: 16 Februari 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Medan, 16 Februari 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Prodi Sejarah Peradaban Islam

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Yusra Dewi Siregar, MA  
NIDN: 2013127301

Dr. Jufri Naldo, MA  
IDN: 2026068602

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dra. Laila Rohani, M.Hum  
NIDN: 2016096401

Yusra Dewi Siregar, MA  
NIDN: 2013127301

Penguji III

Penguji IV

Dra. Achiriahm, M.Hum  
NIDN: 20100106303

Nurhayani, M.Si  
NIDN: 2019077602

Medan, 16 Februari 2021  
Mengetahui, Dekan FIS UIN-SU

Dr. Maraimbang Daulay, MA  
NIDN: 2029066903

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudi Pratama Hasibuan  
NIM : 0602162021  
Tempat/ Tgl. Lahir : Teratak, 30 Maret 1998  
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Sejarah Peradaban Islam,  
Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan  
Alamat : Jl. Tempuling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Desember 2020  
Yang membuat pernyataan



Yudi Pratama Hasibuan  
NIM: 0602162021

## ABSTRAK

Yudi Pratama Hasibuan, 2020. *Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan*. “Skripsi: Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs Sejarah Islam di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola komunitas, anggota komunitas, dan masyarakat sekitar komunitas. Sebagai informan kunci adalah pengelola yaitu ketua dan pendiri komunitas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data, dan verifikasi data. Triangulasi yang digunakan untuk menguji sebuah keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan yaitu untuk memperkenalkan situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan kepada masyarakat yang ada di Sumatera Utara maupun di Indonesia. Mengenalkan sejarah yang ada di Kota Medan kepada siswa-siswi, mahasiswa-mahaiswi, dan kepada bapak-bapak dan ibu-ibu sehingga situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan lebih dikenal oleh masyarakat yang ada di seluruh Indonesia.

**Kata Kunci:** Situs sejarah Islam; peran komunitas Historical Sumatera Utara; Kota Medan.

## **ABSTRACT**

*Yudi Pratama Hasibuan, 2020. The Role of the North Sumatera Historical Community in Promoting Islamic Historical Sites in Medan City. "Undergraduated Thesis: Department of History of Islamic Civilization, Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatera, Medan".*

*This study aims to describe the role of the Historical Community of North Sumatra in promoting Islamic History sites in Medan City. This research is a qualitative research. The subjects of this research are Community managers, Community members, and communities around the Community. The key informant is the manager, namely the chairman and founder of the community. Data collection is done by using methods, namely the method of interview, observation, and documentation. Techniques used in data analysis, and data verification. The triangulation used to test the validity of the data is triangulation of sources and methods.*

*The results of this research show that: the role of the North Sumatra Community in promoting Islamic historical sites in the city of Medan is to introduce Islamic historical sites in the city of Medan to the people in Sumatra and in Indonesia. Introducing the history of history in Medan City to students, students, and to ladies and gentlemen so that Islamic historical sites in Medan City are better known by people throughout Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Historical Sites; The Role of the Historical Community of North Sumatra; Medan City.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan”** guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Hum), Program Studi sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini ada sedikit hambatan pada penulis, namun berkat dukungan dari semua pihak maka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebisa dan semampu mungkin. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Dekan, dan Wakil Dekan, dan seluruh civitas Akademia Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara
3. Ibuk Yusra Dewi Siregar, MA, selaku kepala jurusan Sejarah Peradaban Islam.
4. Ibuk Dra. Achiria, M.Hum, selaku penasihat akademik, serta pembimbing skripsi I saya dan ibuk Nurhayani M.Si, selaku pembimbing skripsi II saya, yang telah memberika waktu serta ilmu juga dan pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara atas segala ilmu, dan bantuan selama perkuliahan
6. Kepada bang Adam Zaky Gultom, Taslim Batubara, selaku ketua dan anggota Komunitas Historical Sumatera Utara yang telah banyak membantu tugas penulisan skripsi saya ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan dama skripsi saya ini.



7. Kepada ayahanda dan ibunda saya, yang telah memberikan Doa, dukungan, nasihat dan selalu mensupport saya, sehingga saya dapat dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada adik saya Nayla Yastri Hasibuan dan Riski Kurnia Hasibuan yang selalu mengingatkan saya akan skripsi saya ini.
9. Kepada teman-teman dekat saya yang selalu memberikan saran maupun dukungan kepada saya, dalam mengerjakan skripsi saya ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya, stambuk 2016 jurusan Sejarah Peradaban Islam

Medan, 24 Desember 2020

Penulis,

Yudi Pratama Hasibuan

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Lembar Persetujuan Skripsi</b> .....	ii
<b>Lembar Persetujuan Munaqasyah</b> .....	iii
<b>Lembar Pengesahan Skripsi</b> .....	iv
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	7
A. Peran.....	7
1. Defenisi Peran .....	7
2. Pengertian Peran.....	7
3. Teori Peran.....	8
4. Permasalahan Peran .....	9
B. Komunitas .....	10
1. Defenisi Komunitas.....	10
2. Pengertian Komunitas .....	11
3. Ciri-Ciri Komunitas .....	13
4. Bentuk-Bentuk Komunitas.....	14
5. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas.....	16

C.	Komunitas Historical Sumatera Utara .....	18
1.	Gambaran Komunitas Historical Sumatera Utara.....	18
2.	Sejarah dan Tujuan Komunitas Historical Sumatera Utara .....	23
D.	Promosi .....	24
1.	Pengertian Promosi .....	24
2.	Macam-Macam Promosi .....	24
3.	Tujuan Promosi .....	27
E.	Situs Sejarah Islam di Kota Medan .....	28
1.	Demografi Kota Medan.....	28
2.	Pengertian Situs Sejarah Islam.....	29
3.	Jenis-Jenis Situs Sejarah Islam.....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C.	Informan Penelitian.....	34
D.	Sumber Data.....	35
E.	Instrumen Penelitian.....	35
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
G.	Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A.	Hasil Penelitian .....	38
1.	Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan.....	38
2.	Hambatan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan.....	45
3.	Dampak Keberhasilan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan.....	46
B.	Pembahasan .....	48
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A.	Kesimpulan .....	50
B.	Saran.....	53
	<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>55</b>
	<b>Lampiran.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1** : Struktur dan kepengurusan Historical Sumatera Utara

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunitas adalah kelompok sosial yang muncul dari unsur-unsur yang saling berbagi lingkungan, yang umumnya memiliki ikatan dan tempat tinggal yang sama. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang bermakna “kesamaan”, dan memiliki turunan kata *communis* yang bermakna “sama.” Dalam sebuah komunitas, setiap individu yang berada di dalamnya rata-rata memiliki tujuan tertentu. Seperti dalam hal kepercayaan, sumber daya, kebutuhan bersama, hobby, dan masih banyak hal lainnya.

Medan menjadi salah satu kota dengan keberagaman etnik yang sangat banyak. Kota Medan juga memiliki berbagai macam komunitas yang bergerak di berbagai bidang, mulai dari komunitas pencinta alam, pencinta satwa, dan pencinta sejarah. Berbagai komunitas yang hadir di Kota Medan ini membawa dampak positif bagi para anak-anak muda Medan. Salah satu komunitas yang konsen pada bidang sejarah ialah Historical Sumatera Utara.

Komunitas Historical Sumatera Utara merupakan sebuah komunitas yang fokus dalam bidang kesejarahan, pendidikan, dan pariwisata, terutama di Sumatera Utara. Komunitas yang dilatarbelakangi dengan sejarah dan komunitas ini terdiri dari 20 orang kurang lebih, komunitas ini berperan dalam mempromosikan situs sejarah yang ada di Kota Medan maupun yang ada di Sumatera Utara. Sudah banyak tempat-tempat bersejarah yang berbasis islami maupun umum yang telah dipromosikan oleh komunitas ini, mulai dari masjid-masjid tertua di Kota Medan bahkan situs sejarah lainnya.

Komunitas ini mempunyai cara unik dalam mempromosikan situs sejarah Islam maupun yang umum di Kota Medan. Dalam mempromosikannya, komunitas ini menggunakan media sosial, dan juga menjadi seorang pemandu wisata (*guide*). Komunitas ini menggunakan media sosial sebagai wadah utama dalam mempromosikan informasi terkait yang hanya memberikan satu informasi ke satu arah, namun juga ada dua arah yang memberikan interaksi antar pengguna didalamnya.

Dengan semakin banyaknya penggunaan media sosial saat ini, maka pertukaran informasi begitu cepat di media sosial yang menjadi tempat berbagai informasi yang hadir dalam hitungan detik. Mulai dari informasi politik, hiburan, bahkan tempat-tempat bersejarah yang ada di Kota Medan maupun di luar Kota Medan. Komunitas ini merekomendasikan berbagai tempat situ-situs sejarah yang ada di Kota Medan, mulai dari masjid-masjid bersejarah, makam-makam bersejarah bahkan situs sejarah lainnya. Dengan penggunaan media sosial kita dapat mengetahui informasi terkait hal tersebut.

Media sosial benar-benar dimanfaatkan oleh komunitas Historical Sumatera Utara sebagai salah satu alat promosi yang cukup berdampak. Komunitas ini dengan cukup lihai memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan penjelasan terkait berbagai tempat-tempat bersejarah yang ada di Kota Medan. Padahal dalam banyak praktiknya, media sosial sering digunakan sebagai tempat untuk menebar fitnah dan kekacauan yang terjadi di tengah masyarakat.

Sebagai pengguna media sosial, kita juga dituntut untuk dapat menggunakannya dengan bijak dan untuk hal-hal yang baik. Dalam pandangan agama, penggunaan media sosial diperbolehkan asal ditujukan untuk hal-hal yang positif dan berguna bagi orang banyak. Kita dituntut untuk menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang bermanfaat, pastinya untuk menambah wawasan kita terkait informasi situs-situs sejarah yang ada di Kota Medan.

Komunitas Historical Sumatera Utara juga menggunakan pemandu dalam mempromosikan situs sejarah islam yang ada di Kota Medan. Yang disebut pemandu adalah seseorang yang memberikan informasi kepada kita mengenai sesuatu ketika kita sedang mengunjungi ke suatu daerah. Dalam mempromosikan situs sejarah islam yang ada di Kota Medan, biasanya Komunitas Historical Sumatera Utara ini menggunakan pemandu dalam mempromosikan situs sejarah yang ada di Kota Medan, untuk anak-anak sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA. Menurut komunitas Historical Sumatera Utara ini, dengan menjadi seorang pemandu konsumen yang menerima wawasan lebih mudah mengerti, karna siswa-siswi yang mendengarkan informasi bisa lebih cepat memahami apa yang telah dijeaskan tentang situs-situs Sejarah. Sehingga menjadi pemandu salah satu teknik komunitas Hitorial Sumatera Utara ini untuk mempromosikan situs-situs sejarah

yang ada di Kota Medan.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan penulis untuk meneliti tentang: “Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs Sejarah Islam di Kota Medan” menurut ketua Komunitas Historical Sumatera Utara, masih banyak situs-situs sejarah yang ada di kota medan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat kota medan.

## **B. Batasan Masalah**

Dengan luasnya permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, sehingga penulis merasa perlu memberi batasan terkait hal-hal yang hendak dibahas. Adapun batasan istilah yang penulis buat ialah sebagai berikut:

1. Komunitas Historical Sumatera Utara, yang dimaksud dengan komunitas Historical Sumatera Utara dalam penelitian ini adalah komunitas yang bergerak di bidang sejarah, budaya, pendidikan dan pariwisata. Komunitas ini berperan dalam mempromosikan situs-situs sejarah di Kota Medan dengan menggunakan media sosial maupun dengan cara tatap muka.
2. Menurut Fandy Tjiptono promosi adalah bentuk komunikasi untuk memasarkan sesuatu. Pemasaran ialah sebuah aktifitas yang dilakukan untuk menyebarkan sebuah informasi, dengan tujuan mempengaruhi atau membujuk untuk mengingatkan sebuah pemasaran dengan tujuan atau sebuah perusahaan. Pemasaran ini dilakukan agar para konsumen bersedia untuk membeli dan loyal dalam membeli produk kita (Fandy Tjiptono,2008:219).
3. Situs sejarah merupakan sebuah tempat atau lokasi yang terdapat sebuah bangunan bersejarah. Bangunan tersebut biasanya berasal dari peninggalan sejarah militer, budaya, atau sosial yang sudah layak menjadi sebuah warisan budaya dan dilindungi oleh hukum yang berlaku.
4. Komunitas Historical Sumatera Utara dalam penelitian ini adalah komunitas yang bergerak di bidang sejarah terutama bergerak di bidang sejarah.

### **C. Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian tentu berbeda-beda, semua permasalahan memiliki persoalannya sendiri, sesuai dengan kondisi lingkungannya. Namun masalah yang mendasar dari semua permasalahan penelitian ini memetakan identifikasi masalah agar penelitian dapat merinci permasalahan penelitian. Adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.
2. Teknik-teknik promosi yang digunakan komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs-situs sejarah yang ada di Kota Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan?
2. Apa saja hambatan komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan?
3. Bagaimana dampak keberhasilan komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberhasilan dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca khususnya kepada penulis. Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

### Manfaat teoritis

1. Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai bagaimana peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, sekaligus memuaskan rasa ingin tahu penulis akan bagaimana peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.
2. Menjadikan bahan informasi yang berguna bagi pemerintah dan kalangan masyarakat umum untuk lebih mengetahui tentang bagaimana peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah di Kota Medan.

### Manfaat praktis

- a. Sebagai pedoman bagi komunitas Historical Sumatera Utara untuk membuat kebijakan dalam mempromosikan situs sejarah di Kota Medan.
- b. Semoga penelitian ini bisa memotivasi kepada pembaca maupun bagi masyarakat untuk mengetahui lebih peran dari komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah di Kota Medan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyajikan dan penulisan penelitian ini, supaya memudahkan penjelasan terkait isi dari penelitian ini. Penulis menyusun laporan penelitian ini ke dalam lima bab, yang berisi sebagai berikut:

Bab I: membahas tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: membahas tentang Landasan Teoritis, meliputi definisi peran, pengertian, teori, dan permasalahan tentang peran, komunitas, promosi, gambaran

tentang komunitas Historical Sumatera Utara, dan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan.

Bab III: membahas tentang Metodologi Penelitian, meliputi metode dan pendekatan penelitian (heuristik, kritik sumber, historiografi, interpretasi), tahap-tahap penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian (sumber primer dan sekunder), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: membahas tentang Pembahasan, meliputi jawaban dari semua pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Bab V: membahas tentang Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran berisi peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Peran**

##### **1. Defenisi peran**

Peran menjadi sebuah aspek dinamis dari sebuah tempat yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, hal tersebut bermaksud orang tersebut akan menjalankan sebuah peranannya. Kedua aspek tersebut tidak akan bisa saling dipisahkan dan akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang berasal dari kehidupannya masing-masing. Hal tersebut berarti bahwa peran seseorang sangat menentukan apa yang akan dibuatnya kepada khayalak ramai. Peranan juga lebih banyak memfokuskan kepada fungsi, yaitu sebuah penyesuaian diri dan proses yang panjang (Soerjono Soekanto, 2002: 286-269).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran bermakna pemain sandiwira, sebuah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan di masyarakat. Pengertian ini juga sebuah hal yang begitu dinamis kedudukannya, namun hal tersebut jika orang tersebut melakukan hak dan kewajibannya sebagai individu. Perbedaan yang mencolok antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedua hal tersebut juga tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2009).

##### **2. Pengertian Peran**

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan".

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah

aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Kozir Barbar, peran ialah sebuah perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang demi kedudukannya di dalam sebuah sistem. Peran ini juga dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar. Peran juga hadir dalam bentuk perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi tertentu (Rusmiati:2013).

Sementara menurut Horton dan Hunt, peran ialah sebuah perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang mempunyai status. Berbagai peran tersebut bergabung dan terikat ke dalam sebuah status, hal tersebut kemudian dinamakan juga sebagai perangkat peran Horton dan Hunt, 1993: 129-130).

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat beberapa unsur dari peranan, yaitu:

- a. Aspek dinamis dari sebuah kedudukan
- b. Memiliki hak-hak dan kewajiban
- c. Mempunyai perilaku dan memegang sebuah kedudukan
- d. Termasuk bagian dari sebuah aktifitas seseorang (Soerjono Soekanto, 2002: 441).

Hubungan sosial yang terjadi di dalam ikatan sebuah masyarakat, yaitu sebuah hubungan antara peranan antar individu dalam sebuah masyarakat. sementara peranan juga diatur oleh aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. oleh sebab itu, seseorang yang menduduki sebuah posisi di dalam masyarakat harus menjalankan peranan dengan baik. Peranan sendiri dapat dibagi

menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Peranan berkaitan dengan norma dan aturan yang dihubungkan dengan sebuah posisi seseorang di dalam sebuah masyarakat. Peranan yang dimaksud di sini ialah, sebuah rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam berkehidupan di masyarakat.
- b. Peranan adalah sebuah konsep yang dilakukan oleh seorang individu dalam sebuah organisasi masyarakat.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku individu yang memiliki struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002:246).

### 3. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

### 8. Teori Peran

Teori peran masih terus dipraktikkan terutama dalam rumpun Ilmu Psikologi, Sosiologi dan Antropologi. Dalam ketiga rumpun ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam bidang teater, seorang aktor harus bisa bermain sebagai seorang tokoh yang telah ditentukan dan harus memiliki peranan tertentu

(Sarwono: 2002). Adapun beberapa fungsi peran yaitu:

- 1) Peran terkadang disebut dengan kebijakan, yaitu pengaruh seseorang tentang peran yang merupakan sebuah kebijakan yang baik dan harus dilaksanakan.
- 2) Peran juga dikatakan sebagai strategi, mereka yang beranggapan peran adalah sebuah strategi ialah, mereka mengandalkan bahwa peran juga strategi untuk mendapat dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran juga dikatakan sebagai alat komunikasi, peran digunakan sebagai alat untuk mendapatkan sebuah masukan atau informasi dalam proses yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Pemikiran ini berasal dari sebuah persepsi bahwa sebuah pemerintahan dirancang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga pandangan dan kritikan dari masyarakat adalah sebuah masukan yang bernilai baik kepada pemerintah untuk menghasilkan keputusan yang efektif.
- 4) Peran juga dianggap sebagai sebuah alat dalam menyelesaikan sengketa, peran terkadang digunakan untuk meredam atau mengurangi konflik yang sedang terjadi untuk mencapai usaha konsesus dari berbagai pendapat. Asumsi juga menjadi landasan untuk bertukar pikiran dan pandangan untuk menghasilkan sebuah toleransi serta mengurangi ketidakpercayaan.

## **9. Permasalahan Peran**

Hubungan interpersonal di dalam sebuah masyarakat juga dapat berkembang dengan baik jika setiap individu bergerak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya masing-masing agar terhindar dari kerancuan dan kesalahan. Dalam hal ini, terdapat sebuah tuntutan dari sebuah peran yang merupakan desakan dari sistem sosial yang mengharuskan setiap individu untuk memenuhi setiap peran yang telah dibebankan kepadanya. Apabila ia tidak menjalankan peran tersebut sebagaimana mestinya, ia akan dianggap menyimpang dari peranannya.

Keterampilan dalam memainkan sebuah peran merupakan keahlian dalam bidang tertentu yang terkadang disebut sebagai kompetensi sosial (*social competence*). Hal tersebut akan terlihat pada kemampuan seseorang dalam menerima pemahaman balik dari orang lain sehingga dapat menyesuaikan

pelaksanaan peranan mereka masing-masing dengan harapan agar terciptalah sebuah peranan dari setiap individu masing-masing, baik yang sesuai ataupun yang bertentangan (Nina w. syam, 2014: 78).

Adapun berbagai dinamika yang terjadi di dalam masyarakat akan memunculkan sebuah peluang bagi penerapan peran di tengah-tengah masyarakat. Adapun yang biasanya menjadi permasalahan dalam hal ini, yaitu:

- a. Terdapat kesalahpahaman atas peran yang sedang dilakukannya. Hal ini sangat terkait dengan bagaimana sikapnya terhadap peran yang sedang dijalankannya.
- b. Terjadinya kesalahpahaman di dalam masyarakat karena tidak memiliki kesadaran atas peran yang dijalankannya. Seharusnya setiap orang diharapkan akan mampu mengemban suatu peran dengan baik. Selain itu kesalahpahaman tersebut muncul karena ketidaktahuan dari peraturan yang telah berlaku.
- c. Ada berbagai peran yang harus dijalankan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Sebagai contoh, dalam sesekali seseorang akan dituntut untuk melakukan peran yang berbeda namun dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut berarti pada akhirnya akan memunculkan konflik di dalam dirinya sendiri (Abu Ahmadi, 2007:122-125).

## **B. Komunitas**

### **1. Definisi Komunitas**

Komunitas berasal dari bahasa Latin (*communitas*) yang berarti masyarakat, publik, dan juga orang banyak. Sementara arti lainnya, komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang tumbuh dari sebuah lingkungan yang pada dasarnya memiliki kerterakitan dan tujuan tertentu. Dalam sebuah komunitas, terdapat individu-individu yang di dalamnya memiliki maksud, tujuan, sumber daya, dan kebutuhan bersama antara yang satu dengan yang lainnya (Agoes Ptub BN, 2011).

Menurut Soerjono Soekanto (1983) terdapat unsur-unsur dalam *sentiment community*, yaitu:

- a. Saling membutuhkan

Unsur ini dapat dipahami sebagai sebuah perasaan saling ketergantungan terhadap komunitas, baik yang fisik maupun sikis.

b. Sepenanggungan

Unsur ini dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kesadaran akan peranan dari masing-masing anggota komunitas.

c. Seperasaan

Unsur ini dapat dipahami sebagai tindakan anggota komunitas yang mengaitkan dirinya dengan sebuah kelompok karena memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut Montagu dan Matson, terdapat beberapa konsep tentang komunitas dan kompetensinya di dalam masyarakat, adapun konsep tersebut ialah:

- a. Setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya yang ada di dalam kelompok
- b. Komunitas berwenang untuk mengelola kepentingannya dan bertanggung jawab
- c. Mempunyai keadilan, dan kemampuan dalam memecahkan masalah
- d. Pembagian kekuasaan secara merata
- e. Setiap anggota komunitas diharapkan berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas hadir sebagai wadah bersama
- g. Terdapat keanekaragaman dan perbedaan pendapat
- h. Memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada masyarakat

Agar menjadi sebuah komunitas yang hebat, diperlukan untuk memiliki setiap kompetensi, yaitu:

- a. Kemampuan bekerja sama secara baik demi tujuan bersama
- b. Kemampuan menemukan dan menyepakati alat dalam tujuan bersama
- c. Kemampuan melihat masalah dan kebutuhan komunitas
- d. Kemampuan dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam skala prioritas (Ambar Sulistyani, 2004: 81-82).

## 2. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah suatu wadah yang bersifat kerja sama antara beberapa orang atau lebih untuk memperoleh suatu tujuan dengan membuat sebuah aturan bersama (Imam Moedjiono, 2002:53). Secara ilmiah, istilah komunitas merupakan



sekumpulan orang yang berdiam di suatu wilayah, namun seiring berjalannya waktu istilah ini sudah mulai tidak digunakan untuk memberikan pemaknaan terhadap sebuah komunitas. Komunitas hadir sebagai wadah pemersatu antara satu orang dengan orang lainnya yang sebelumnya tidak saling mengenal. Oleh sebab itu, istilah komunitas secara harfiah adalah bentuk konstruksi mental yang terbentuk oleh batasan dan aturan kelompok (Nicholas Abercrombie dkk, 2010: 100).

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok*, Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Sebuah komunitas merupakan “Sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama” (Iriantara, 2004: 22). Maka sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat dikategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17

Tahun 2013 tentang “Organisasi Kemasyarakatan.”

Sebagai cara untuk memperkaya pemaknaan terhadap arti dari komunitas, penulis menyajikan beberapa defenisi tentang komunitas menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Soerjono Soekanto memberikan penjelasan tentang makna *community* sebagai masyarakat setempat. Istilah ini ia gunakan sebagai warga yang tinggal di sebuah desa, kota, atau suku bangsa, baik yang bersifat kecil ataupun besar yang hidup bersama secara berdampingan (Slamet Santosa, 2004:83).
- b. Sornarno, mengatakan bahwa komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang hadir dari berbagai ruang dan dimensi yang multifungsional.
- c. Hendro Puspito, memaknai komunitas sebagai sebuah perkumpulan yang teratur, dan setiap individu yang terlibat di dalamnya menjalankan perannya masing-masing secara baik demi terwujudnya sebuah tujuan yang sudah disepakati bersama (Meri Ayu putri, 2018:32).
- d. Kertajaya Hermawan, mengatakan komunitas ialah sekelompok orang yang saling peduli antara satu dengan yang lainnya, di mana dalam komunitas tersebut telah tercapai sebuah relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas karena adanya tujuan bersama.
- e. Wenger mengatakan komunitas ialah tempat untuk berbagi masalah, perhatian, atau kegemaran terhadap suatu hal dan memperdalam ilmu pengetahuan serta keahlian untuk terus saling berinteraksi secara terus-menerus (Fitri Lestiana Sani, 2015: 3).

Tambahnya, menurut Wenger terdapat tiga unsur utama dalam sebuah komunitas, yaitu:

- a. Ruang lingkup

Unsur ini menjadi yang paling mendasar, karena komunitas menjadi wadah berkumpul orang dari berbagai latar belakang. Kalau tidak adanya unsur ini, komunitas hanya akan dijadikan sebuah tempat berkumpul saja tanpa ada tujuan lainnya.

b. Anggota

Unsur ini menjadi berguna sebagai wadah tempat berkumpulnya beberapa orang yang terus berinteraksi dan membentuk hubungan antar anggotanya agar semakin kuat.

c. Praktis

Komunitas terkadang dijadikan sebagai wadah untuk bertukar ide, pikiran, alat, informasi, bahasa, sejarah, budaya, dan hal lainnya yang dapat dibagi dengan sesama anggota komunitas lainnya.

### 3. Ciri- Ciri Komunitas

Dalam membentuk sebuah basis dari suatu pemahaman yang berdasarkan komunitas, terdapat lima ciri-ciri sebuah komunitas yaitu:

a. Skala Manusia

Komunitas mengakibatkan terjadinya interaksi yang ada pada suatu skala yang mudah untuk dikendalikan dan digunakan oleh para individunya. Skala hadir untuk membatasi pada orang-orang yang akan saling mengenal di mana mereka untuk berinteraksi dan dapat dilihat dengan mudah oleh semua orang. Dalam struktur dalam komunitas berasal dari hal yang paling kecil hingga yang paling tinggi dan mengendalikannya.

b. Kewajiban-Kewajiban

Dalam komunitas, para anggotanya akan mendapatkan hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya yang harus dipenuhi. Wujud dari pelaksanaan sebuah aturan tersebut terdapat pada kontribusi dan partisipasi terhadap kegiatan komunitas tersebut untuk pemeliharaan komunitas.

c. Kebudayaan

Komunitas hadir untuk memberikan pemberian nilai, produksi, dan hasil dari suatu kebudayaan lokal yang berbasis kepada masyarakat yang juga saling berkaitan. Hal tersebut memungkinkan seorang individu untuk menjadi produser yang memungkinkan seseorang tersebut untuk menjadi konsumen.

d. Identitas dan Kepemilikan

Komunitas hadir sebagai wadah perkumpulan atau perhimpunan yang di dalamnya terdapat individu-individu dengan sifat dan karakter masing-masing.

Oleh sebab itu setiap individu akan membentuk sebuah identitas dan rasa kepemilikan. Komunitas juga dapat berhadir menjadi sebuah konsep dan aspek terpenting untuk setiap individu yang berada di dalamnya untuk memperkenalkannya kepada dunia.

e. *Gemeinshaf*

*Gemeinshaf* yaitu komunitas yang hadir agar terdapat interaksi dengan sesamanya dalam keberagaman yang jauh lebih luas. Peran tersebut akan mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan individu lainnya, daripada harus sebagai kategori yang terbatas (Jim dan Frank, 2008: 194).

#### 4. Bentuk-Bentuk Komunitas

Dalam pandangan Wenger, komunitas memiliki beberapa macam bentuk dan karakter, yaitu:

- a. Komunitas akan terlihat besar atau kecil dapat dilihat dari jumlah anggotanya.
- b. Komunitas memiliki sebaran wilayah yang hadir di berbagai daerah.
- c. Kehadiran suatu komunitas dapat dilihat dari jangka waktunya.
- d. Komunitas dapat terlihat dari bentuk kerjasamanya yang dilakukan dengan organisasi lainnya, baik dari dalam ataupun luar mereka.
- e. Komunitas dapat dilihat dari kuantitas jumlah anggotanya yang beragam.
- f. Komunitas dapat dilihat dari proses terbentuknya, apakah kemunculannya itu murni berasal dari dalam organisasi tersebut atau ada campur tangan dari bagian lainnya (Etienne Wenger, 2004: 24).

Menurut Crow dan Allan, komunitas bisa dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Berdasarkan lokasi atau tempat

Lokasi menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kesamaan tempat tinggal, visi, dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tercapai sebuah interaksi dan memberikan dampak bagi lingkungannya.

- b. Berdasarkan minat

Orang-orang yang membentuk komunitas memiliki ketertarikan yang sama, misalnya dalam hal agama, pekerjaan, ras, hobi dan hal lainnya.

Komunitas yang berdasarkan minat yang memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta sejarah dapat berpartisipasi di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sejarah, seperti mengenalkan situs sejarah.

c. Berdasarkan komuni

Komunitas hadir sebagai sebuah komuni yang memiliki ide dasar yang didukung keberlangsungan komunitas tersebut.

Kelompok sosial yang hadir kemudian lebih dikenal dengan nama komunitas hadir ke dalam berbagai macam kelompok, yaitu:

a. Klarifikasi tipe-tipe kelompok sosial

Menurut Soerjono Soekanto dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian:

1) Berdasarkan besar kecilnya anggota kelompok

Menurut George Simmel, jumlah anggota kelompok akan sangat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam sebuah kelompok.

2) Berdasarkan derajat interaksi dalam kelompok

Derajat interaksi yaitu beberapa kelompok sosial yang saling berbeda. Kelompok tersebut seperti keluarga, serikat masyarakat, kelompok desa, dan hal lainnya. Pada umumnya derajat interaksi berasal dari kelompok masyarakat yang individu di dalamnya sudah saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

3) Berdasarkan kepentingan dan wilayah

Sebuah komunitas merupakan sebuah kelompok sosial atas kesamaan wilayah yang tidak memiliki kepentingan yang khusus. Asosiasi sebagai sebuah perbandingan dengan bentuk lainnya.

4) Berdasarkan kelangsungan kepanjangan

Kepentingan bersama menjadi alasan utama seseorang untuk membentuk sebuah komunitas atau kelompok sosial. Suatu komunitas, merupakan kelompok yang keberadaannya hanya sebentar karena berasal dari kepentingan yang juga tidak lama.

5) Berdasarkan derajat organisasi

Kelompok sosial hadir dari berbagai kelompok yang terkoordinasi

dengan baik seperti struktur sebuah negara, sampai kelompok-kelompok tersebut sangat teratur (Soejono Soekanto,2013: 104).

6) Kelompok sosial dipandang dari sudut individu

Sebuah masyarakat yang beragam, setiap individu biasanya tidak hanya terdiri dari satu kelompok sosial saja tempat dia berasal. Namun ia juga menjadi anggota dengan beberapa kelompok sosial lainnya.

7) In group dan out group

In group adalah sebuah kelompok sosial yang hadir dari berbagai individu yang mengidentifikasi dirinya. Sementara out grup adalah sekelompok sosial yang individunya menjadi lawan dari in group. Kehadiran keduanya didasarkan pada sebuah sikap yang dikenal dengan nama etnosentri. Etnosentri sendiri bermakna adanya sebuah anggapan dari dalam komunitas yang baik dibandingkan dengan komunitas lain.

8) Kelompok primer dan sekunder

Menurut Cooley, kelompok primer hadir dengan ciri-ciri saling mengenal antara sesama anggota kelompoknya serta dapat bekerja sama secara pribadi. Sementara kelompok sekunder terdiri dari banyak orang, dan pengalamannya tidak berasal dari pengenalan secara pribadi, selain itu sifatnya juga tidak berlangsung lama (Soejono Soekanto,2013: 116).

## 5. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas

Beberapa faktor yang melatarbelakangi hadirnya sebuah komunitas ialah:

- a. Terjadinya sebuah interaksi yang lebih intens dari para individu kelompok yang berdomisilo di suatu daerah dengan batas tertentu.
- b. Terdapat norma sosial dalam sebuah masyarakat, di antaranya berasal dari kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif. Aturan masyarakat secara sejarah memiliki perbedaan sosial budaya antara satu kelompok masyarakat dengan yang lainnya.
- c. Ketergantungan antara budaya dengan masyarakat sangat begitu dekat. Hal demikian menjadi sebuah norma yang ada dalam sebuah masyarakat sehingga memberikan batas pada setiap kelakuan pada anggota

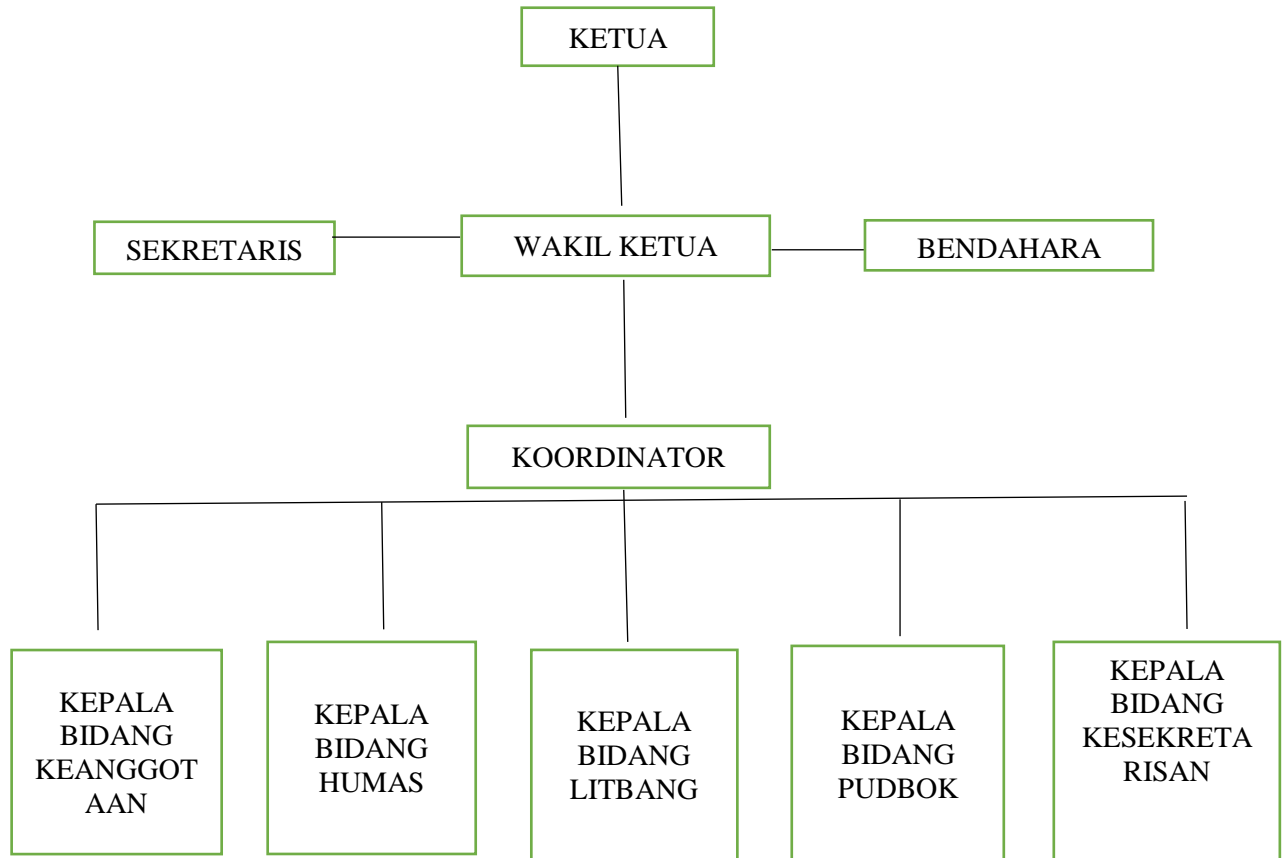
kelompoknya dan berfungsi sebagai panduan dasar dalam bergerak Bersama (Merri Ayu Putri,2018:39).

Menurut Isbandi komunitas itu dibentuk menjadi empat bagian yaitu:

- a. Keinginan dalam berbagi dan berkomunikasi antar sesama anggota sesuai dengan keinginnya.
- b. Tempat tinggal atau wilayah di mana individu tersebut dapat bertemu.
- c. Berasal dari kebiasaan para anggota kelompok yang ada.
- d. Terdapat orang-orang yang berhak mengeluarkan keputusan dan menentukan segala halnya (Maulana Nuski Yuwafi,2016: 4).

### C. Komunitas Historical Sumatera Utara

#### 1. Gambaran Komunitas Sumatera Utara



Tabel 1: Struktur dan kepengurusan Historical Sumatera Utara  
Sumber: AD/ART Komunitas Historical Sumatera Utara



## 2. Makna Lambang Historical

Putih: Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Merah: Bersifat berani dan keras seperti karakter suku Batak di Sumatera Utara

Hijau: Tanda kesuburan Sumatera Utara dan mewakili kultur masyarakat Melayu

Kuning: Melambangkan kemakmuran dan kejayaan masyarakat Sumatera Utara

Hitam: Gelap berarti masa lalu, masa lalu adalah bagian dari sejarah

## 3. Visi, Misi, dan Motto Historical

### VISI

Visi Historical Sumatera Utara adalah menjadi barometer penelitian dan pengembangan sejarah, budaya, pendidikan dan pariwisata di Sumatera Utara.

### MISI

Misi Historical Sumatera Utara ada tiga bagian yaitu:

- a. Menghasilkan penelitian sejarah, budaya, pendidikan dan pariwisata yang berkualitas
- b. Merekomendasikan destinasi wisata sejarah, pendidikan dan pariwisata di Sumatera Utara
- c. Mengaplikasikan nilai-nilai historis dan kearifan lokal melalui pendidikan di Sumatera Utara

### MOTTO

Motto Historical Sumatera Utara adalah “*No History, No Future*” yang berarti tanpa sejarah, tidak ada masa depan.

## 4. Sistem Kepengurusan Komunitas Historical Sumatera Utara

- a. Berdasarkan fungsi dan tugasnya, kepengurusan Historical Sumatera Utara dibedakan menjadi 3 yaitu, pengurus inti, koordinator dan pengurus bidang.
- b. Pengurus inti Historical Sumatera Utara terdiri dari tiga:
  - 1) ketua
  - 2) Wakil ketua
  - 3) Sekretaris
  - 4) Bendahara

- c. Koordinator
- d. Pengurus bidang Historical Sumatera Utara adalah kelompok-kelompok pengelola yang terdiri dari:
  - 1) Bidang penelitian dan pengembangan
  - 2) Bidang hubungan masyarakat
  - 3) Bidang publikasi dan media sosial
  - 4) Bidang kesekretariatan
  - 5) Bidang keanggotaan
- e. Pengurus inti, koordinator, dan pengurus bidang diangkat dan diberhentikan berdasarkan hasil rapat besar, kecuali mengundurkan diri.
- f. Pengurus inti, koordinator dan pengurus bidang dianggap sah apabila dipilih dan ditetapkan dalam rapat besar.
- g. Masa kepengurusan satu periode adalah 3 tahun. Sementara masa kepengurusan maksimal seseorang dengan jabatan yang sama adalah dua periode dipilih kembali sebagai pertahanan masa jabatan selama satu periode saja.
- h. Ketua memegang jabatan selama tiga tahun. Selanjutnya dapat dimungkinkan dipilih kembali sebagai pertahanan masa jabatan selama satu periode saja.
- i. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing pengurus ditetapkan dalam anggaran rumah tangga (ART)
- j. Pengurus Historical Sumatera Utara merupakan anggota regular yang aktif dan memiliki sertifikat *leadership*.
- k. Keuasaan tertinggi kepengurusan Historical Sumatera Utara dipegang oleh ketua.

## **5. Sistem Dewan Pimpinan**

- a. Dewan pimpinan, yaitu jajaran pimpinan organisasi yang bertugas memberi arahan, pembinaan, pengawasan, nasehat, dan kontribusi lainnya yang dibutuhkan untuk kebaikan organisasi yang terdiri dari:
  - 1) Pembina, yaitu dewan pimpinan tertinggi organisasi yang berhak memberi arahan, pembinaan, pengawasan, advis, dan kontribusi

lainnya serta memikul tanggung jawab atas seluruh aktivitas organisasi.

- 2) Dewan penasehat, yaitu dewan yang ditunjuk oleh pengurus bersama Pembina yang berhak memberi arahan dan advis bagi kebaikan organisasi.
- b. Tata cara penerimaan anggota Komunitas Historical Sumatera Utara:
- 1) Calon anggota harus melengkapi persyaratan pendaftaran sebagai berikut:
    - a) Menunjukkan permohonan tertulis sebagai anggota sesuai dengan ketentuan dengan pasal 3 sesuai dengan ketentuan pada pasal 3 dan 4.
    - b) Mengisi formulir pendaftaran anggota yang telah disediakan oleh pengurus
    - c) Melengkapi persyaratan dan dokumen lain yang dibutuhkan.
    - d) Menandatangani pernyataan tertulis yang disediakan oleh pengurus bahwa calon anggota siap menaati dan melaksanakan AD/ART Historical Sumatera Utara.
    - e) Membayar biaya pendaftaran.
  - 2) Bersedia diverifikasi dan diwawancarai oleh tim yang dibentuk oleh pengurus dengan kelayakan calon anggota.
  - 3) Keputusan akhir penerimaan atau penolakan terhadap suatu permohonan calon anggota sepenuhnya berada di tangan ketua.
  - 4) Setiap anggota yang didaftarkan kedalam buku induk sesuai dengan klasifikasi keanggotanya.

## **6. Tugas dan Wewenang Pengurus Bidang Historical Sumatera Utara**

- a. Bidang Penelitian dan Pengembangan (litbang) meliputi:
- 1) Melaksanakan sebuah program penelitian minimal 1 (satu) tahun sekali, mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian sejarah, budaya, pendidikan dan pariwisata di wilayah Sumatera Utara.
  - 2) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan penulisan (wajib bagi anggota regular) diskusi ilmiah, yang

meliputi literasi berupa buku, jurnal dan karya-karya ilmiah, sesuai dengan visi-misi dan tujuan Komunitas Historical Sumatera Utara.

- 3) Melaksanakan penyuntingan tulisan yang telah dihimpun dari setiap anggota yang akan dipublikasikan pada *website* atau pada akun media sosial resmi milik Historical Sumatera Utara.

b. Bidang Hubungan Masyarakat (humas) meliputi:

- 1) Mempromosikan organisasi dan program-program Historical Sumatera Utara
- 2) Pengelolaan *website* dan akun media sosial milik Historical Sumatera Utara.
- 3) Melaksanakan agenda tur detiap bulan.

c. Bidang Publikasi dan Dokumentasi dari (pubdok) meliputi:

- 1) Mempublikasikan setiap kegiatan Historical Sumatera Utara sebagai bentuk dokumentas
- 2) Pengelolaan *website* dan akun media sosial milik historicalSumatera Utara.
- 3) Pembuatan *flyer* kegiatan video dokumentasi, id card dan souvenir Historical Sumatera Utara.

d. Bidang Kesekretariatan meliputi:

- 1) Mengelola perpustakaan milik Historical Sumatera Utara
- 2) Mendata donasi buku dan tulisan karya ilmiah
- 3) Menyimpan arisp kegiatan Historical Sumatera Utara
- 4) Menjaga dan mengelola kantorsekretariat beserta seluruh asetnya.

e. Bidang Keanggotan meliputi:

- 1) Melaksanakan keguatan rutin meliouti olahraga dan relaksasi Bersama
- 2) Mengadakan penerimaan anggota maupun relawan sekurang-kurangnya dua kali dalam sebulan dalam kegiatan kopdar
- 3) Melaksanakan kegiatan kopdar satu kali dalam seminggu.

## 2. Sejarah dan Tujuan Komunitas Historical Sumatera Utara

Komunitas Historical Sumatera Utara adalah sebuah komunitas yang bergerak di bidang sejarah, budaya, pariwisata dan pendidikan. komunitas ini merupakan komunitas yang berasal dari Kota Medan. Komunitas ini berdiri mulai tanggal 17 Januari 2016 yang dideklarasikan di Kota Medan. Komunitas ini merupakan komunitas yang memiliki sifat dan azas, yaitu komunitas Historical Sumatera Utara ini berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dan Komunitas Historical ini merupakan perkumpulan berbadan hukum yang bersifat profesional dan *profitable* dalam bidang penelitian dan pengembangan sejarah, budaya, pendidikan dan pariwisata dalam wilayah administratif Provinsi Sumatera Utara.

Komunitas Historical Sumatera Utara merupakan perkumpulan legal yang bisa mengakomodir minat dan aspirasi para sejarawan, peneliti dan pendidik yang kompeten dalam segmen komunitas keilmuan, lembaga penelitian, maupun promotor dan independen. Komunitas ini juga terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta.

Provinsi Sumatera Utara dianugrahi banyak sekali potensi yang menopang kehidupan masyarakatnya, baik potensi dari sumber daya alam, sumber daya manusia maupun peradaban luhur yang terus diwariskan hingga kini. Peradaban luhur tersebut tercermin di dalam kebudayaan-kebudayaan yang diwarisi oleh suku bangsa yang sejak dulu berada di Sumatera Utara. Letaknya yang strategis di kawasan selat Malaka dan kondisi geografisnya yang sangat mendukung kehidupan mengakibatkan terbentuknya konsentrasi-konsentrasi penduduk yang tersebar di segala penjuru dengan kebudayaan dan tradisi yang menyertainya.

Keberagaman etnis yang ada di Sumatera Utara semakin memperkaya sejarah dan budaya di daerah tersebut. Oleh sebab itu, Medan sebagai Ibu kota Provinsi dikenal dengan Kota Multietnik (*miniature Indonesia*). Nilai-nilai peradaban di Sumatera Utara dapat ditelusuri melalui kajian keilmuan salah satunya ialah dengan cara merekonstruksi sejarah agar dapat dipelajari dan diaplikasikan serta menuliskan sejarah (*historiografi*) dalam rangka mempromosikan situs-situs sejarah, hasil-hasil sejarah dan kebudayaan yang ada di Sumatera Utara. Adapun cara merealisasikannya adalah mengkampanyekan dan mempromosikan bangunan dan situs sejarah yang ada di wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian generasi

muda dapat menumbuhkan dengan menggali kesadaran sejarah serta melestarikan kearifan lokal yang ada di Sumatera Utara.

## **D. Promosi**

### **1. Pengertian Promosi**

Promosi adalah sebuah cara dalam memasarkan produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam memasarkan jasa atau produknya. Menurut Basu dan Irawan (1983) promosi adalah arus informasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau komunitas dalam mengambil tindakan yang menyebabkan pertukaran.

Promosi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan komunikasi dengan konsumen yang digunakan untuk menyampaikan pesan tentang kondisi sebuah produk. Kegiatan tersebut dilakukan dengan benar-benar direncanakan dengan baik agar dicapai suasana yang kondusif sehingga konsumen menjadi tahu, dan kemudian tertarik terhadap promosi yang kita lakukan.

Promosi (*promotion*) adalah usaha atau upaya untuk memajukan atau meningkatkan; misalnya untuk meningkatkan perdagangan atau memajukan bidang usaha. Promosi berasal dari kata *promote* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai mengembangkan atau meningkatkan. Pengertian tersebut jika dihubungkan dengan bidang penjualan berarti sebagai alat untuk meningkatkan omzet penjualan.

Dari pendapat para ahli, promosi mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari beberapa definisi sebagai berikut.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2008) promosi ialah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi oleh lain agar mau membeli dan mengenal produk yang ditawarkan kepada mereka yang akan membelinya. Kedua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa promosi yaitu sebuah kegiatan untuk mempromosikan untuk saling berhubungan di dalam setiap pemasaran.

Basu Swastha mengemukakan, promosi adalah arus informasi atau persuasi satu-arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Menurut Kotler (1992), promosi mencakup semua alat bauran pemasaran (*marketing mix*) yang peran utamanya adalah lebih mengadakan komunikasi yang sifatnya membujuk. Fandy

Tjiptono mengemukakan bahwa promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang maksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/ membujuk, dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Gitosudarmo menyatakan bahwa promosi adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut. Jadi, promosi dapat diartikan sebagai suatu upaya atau alat komunikasi untuk memperkenalkan suatu produk dari suatu perusahaan tertentu agar dapat dikenal publik dan menarik minat pembeli sehingga meningkatkan penjualan perusahaan.

## **2. Macam-Macam Promosi**

### **a. Promosi Melalui Media Sosial**

Dalam memperkenalkan sebuah produk baik barang maupun jasa maka dibutuhkan suatu cara yang strategis yang dapat digunakan dalam sebuah pemasaran, yaitu promosi. Menurut Rangkuti, promosi ialah salah satu bentuk pemasaran yang sangat penting, sehingga kegiatan tersebut menjadi keharusan oleh perusahaan untuk melaksanakan promosi terhadap produk yang ingin diperkenalkan kepada publik secara luas (Nisa Amalina Setiawan dan Farid Hamid U, 2004: 190).

Sedangkan menurut Henry Simamora, promosi yaitu usaha sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan merayu calon pembeli melalui sebuah unsur dan acuan atau bauran pemasaran. Kegiatan promosi yaitu jalan menuju akses sebuah komunikasi kepada masyarakat luas yang dapat kita lakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Contohnya seperti kita bisa mendapatkan informasi dari mulut ke mulut, melalui instagram, youtube, facebook, twitter dan lain-lain.

Media sosial hadir dengan kemudahan akses di mana dan kapan saja, sehingga para penggunanya lebih mudah dalam berpartisipasi dalam mengakses sebuah informasi yang berisikan konten atau hal lainnya dengan tujuan tertentu kepada

orang lain. Selain itu, para pengguna media sosial juga bisa memberikan komentar atau masukan terhadap sesuatu yang dilihatnya. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan bebas (Siti Nurhalimah,2019:35).

Setelah kehadiran internet, media sosial mengalami perkembangan yang cukup pesat. Beberapa media sosial baru yang kemudian menjadi media yang sangat digandrungi oleh pengguna internet. Beberapa media tersebut seperti, Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, dan lain sebagainya. Menurut data dari Kemenkominfo RI, pengguna internet di Indonesia saat ini sudah mencapai 63 juta pengguna. Dari data tersebut, 95% menggunakan media sosial sebagai sarana mencari informasi dan lainnya. Dengan besarnya angka tersebut membuktikan bahwa internet sudah menjadi hal yang dekat dengan masyarakat Indonesia

Dalam menggunakan media sosial kita juga bisa mendapatkan sebuah informasi mengenai berbagi tempat wisata islami khususnya di Kota Medan. Begitu banyak akun-akun baik itu resmi maupun tidak resmi yang mempromosikan tempat wisata islami untuk dikunjungi. Dengan hadirnya media sosial, masyarakat bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi yang merubah cara pandang mereka terhadap suatu hal. Hal ini terbukti dari beberapa pengguna media sosial yang mengetahui keberadaan situs sejarah Islam yang terdapat di Kota Medan. Dengan internet, kita dapat dengan mudah melihat di mana keberadaan tempat wisata sejarah yang ada di Kota Medan dengan berbagai macam keunikannya dan deskripsi singkatnya.

Dalam mempromosikan sebuah situs sejarah Islam melalui media sosial, ada empat macam media sosial dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan:

#### 1) Instagram

Intagram adalah salah satu media sosial yang paling populer saat ini, aplikasi instagram juga memberikan berbagai bentuk promosi baik melalui video, foto dan instastory, instagram juga menawarkan kemudahan bagi pengguna aplikasi ini.

##### a) Video

Dalam melakukan promosi di intagram juga bisa melalui video, waktu yang diberikan intagram dalam mengupload video, yaitu berdurasi 60 detik,



dan ini salah satu fitur yang sangat menjadi pavorit bagi peminat video pendek.

b) Foto

Foto juga bisa dapat dilakukan dalam bentuk promosi karena kita dapat begitu mudah untuk mengunggah foto-foto yang mau kita promosikan ke intagram. Dan keunikan kita dalam mengunggah foto kita ke dalam instagram yaitu, kita bisa mendapatkan fitur yang begitui sangat manual yang membuat tampilan foto kita yang mau kita promosikan menjadi lebih menarik/cantik.

c) Instastory

Instastory juga bisa dilakukan dalam bentuk promosi yang biasanya kita sebut snapgram, tetapi instastory merupakan sebuah fitur berbagi foto atau video yang bersifat sementara, dan berlaku hanya 24 jam.

2) Youtube

Dalam melakukan sebuah promosi melalui youtube, aplikasi ini memiliki kelebihan dibandingkan aplikasi instagram. Kelebihan dalam mempromosikan situs sejarah islam yang ada di kota medan melalui aplikasi youtube yaitu media sosial yang satu ini dapat memngunggah video yang berdurasi lebih dari 60 menit bahkan satu jam lebih, dan aplikasi youtube ini juga menjanjikan jangkuaana yang sangat luas.

3) Facebook

Facebook juga bisa menjadi salah satu media untuk melakukan promosi yang sangat efektif. Facebok juga pernah menjadi aplikasi tervaforit sebelum ada aplikasi intagram dan lainnya, karena hampir semua manusia yang sudah di atas umur 13 tahun menggunakan facebook untuk melakukan komunikasi dan melakukan promosi, dan sudah banyak juga masyarakat yang menggunakan aplikasi ini untuk melakukan promosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti bahwa munculnya media sosial yang sangat berkembang dengan pesat, segala sesuatu dapat ditangani dengan mudah. Penyebaran informasi juga semangkin cepat, ringkas, dan sederhana. Penyebaran informasi juga semakin sederhana.

### 3. Tujuan Promosi

Menurut Fandy Tjiptono (1998), tujuan dari sebuah promosi adalah:

- a. Memberikan informasi terhadap sebuah produk
- b. Mengajak konsumen untuk mencoba
- c. Mengingatkan para konsumen untuk membeli produknya

Promosi memiliki tujuan khusus untuk menarik hati konsumen membeli produk kita, beberapa tujuan utama promosi menurut Basu dan Irawan (1983) yaitu:

- a. Modifikasi Tingkah Laku

Komunikasi setiap orang memiliki maksud dan tujuan tertentu, seperti untuk mencari bantuan, informasi, pertolongan, dan hal lain sebagainya. Dalam hal ini, promosi dianggap sebagai cara untuk merubah tingkah laku, pendapat, dan menguatkan kepribadian seseorang.

- b. Memberitahu

Sebuah promosi dilakukan sebagai cara untuk memberitahu konsumen atau pasar tentang produk yang akan kita tawarkan. Para konsumen tidak akan mau membeli produk tertentu, jika mereka tidak mengetahui dan menerima informasi dari perusahaan yang sedang menawarkan produk tersebut. Pemberitahuan menjadi hal yang sangat penting bagi konsumen agar membantu mereka dalam pengambilan keputusan dalam membeli sebuah produk.

- c. Membujuk

Promosi juga dilakukan untuk membujuk atau mendorong konsumen untuk membeli produk yang kita pasarkan. Membujuk menjadi hal yang cukup dominan jika kita ingin produk yang kita pasarkan dapat diterima dengan cepat oleh konsumen. Ketika kita sudah berhasil membujuk konsumen untuk membeli produk kita, maka mereka akan terus menjadikan produk tersebut sebagai pilihan hati mereka.

Dari beberapa pendapat di atas, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa promosi bertujuan untuk memberikan informasi, membujuk, dan mengingatkan konsumen untuk membeli produk kita. Oleh sebab itu promosi

ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar bersedia membeli dan menaruhkan pilihan hatinya kepada produk yang kita punya.

#### **4. Strategi Promosi**

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan promosi perlu dilakukan pemilihan strategi promosi secara tepat. Hal ini karena tidak semua strategi promosi cocok untuk suatu produk. Apabila terjadi kesalahan dalam memilih strategi promosi maka tentu saja akan mengakibatkan terjadinya pemborosan. Guna memberi kerangka pemikiran dalam memilih strategi promosi yang efektif ini. Bambang Bhakti dan Riant Nugroho merekomendasikan beberapa strategi promosi yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Strategi *defensive* (bertahan), merupakan langkah yang dilakukan dengan strategi promosi yang sifatnya hanya sekedar agar konsumen tidak lupa akan merek suatu produk atau berpaling ke merek lain. Strategi ini akan lebih efektif jika digunakan oleh perusahaan yang telah memiliki market share dan market grow diyakini masih tinggi.
- b. Strategi *attack* (ekspansi), merupakan strategi yang dilakukan guna memperoleh atau merebut pangsa pasar yang lebih besar lagi. Strategi ini lebih efektif lagi digunakan bila market share masih rendah namun potensi market grow diyakini masih tinggi.
- c. Strategi *develop* (berkembang), umumnya digunakan oleh produk yang telah memiliki pangsa pasar yang lebih relative tinggi namun dengan tingkat pertumbuhan yang sangat lambat.

#### **5. Bauran Promosi**

Dalam kegiatan pemasaran, kita mengenal macam-macam promosi atau disebut juga dengan promotional mix. Promotional mix adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, personal selling, dan alat-alat promosi yang lain yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan. Adapun unsur-unsur bauran promosi menurut Kotler dan Armstrong variabel-variabel yang ada di *promotional mix* ada lima, yaitu:

- a. Periklanan (Advertising) Segala biaya yang harus dikeluarkan sponsor untuk melakukan presentasi dan promosi non pribadi dalam bentuk gagasan, barang atau jasa.

- b. Penjualan perorangan (*personal selling*) Presentasi pribadi oleh para wiraniaga perusahaan dalam rangka mensukseskan penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan.
- c. Promosi penjualan (*sales promotion*) Insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa.
- d. Hubungan masyarakat (*public relation*) Membangun hubungan baik dengan publik terkait untuk memperoleh dukungan, membangun “citra perusahaan” yang baik dan menangani atau menyingkirkan gossip, cerita dan peristiwa yang dapat merugikan.
- e. Pemasaran langsung (*direct marketing*) Komunikasi langsung dengan pelanggan yang di incar secara khusus untuk memperoleh tanggapan langsung. Dengan demikian maka promosi merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan produk kepada konsumen sehingga dengan kegiatan tersebut konsumen tertarik untuk melakukan pembelian.

Menurut Fandy Tjiptono, meskipun secara umum bentuk-bentuk promosi memiliki fungsi yang sama, tetapi bentuk-bentuk tersebut dapat dibedakan berdasarkan tugas-tugas khususnya. Beberapa tugas khusus itu atau sering disebut bauran promosi (*promotion mix, promotion blend, communication mix*), adalah *personal selling, mass selling*, terdiri atas periklanan dan publisitas), promosi *penjualan, public relation* (hubungan masyarakat), dan *direct marketing*.

## **E. Situs Sejarah Islam di Kota Medan**

### **1. Demografi Kota Medan**

Kota Medan adalah Ibu kota Provinsi Sumatera utara, Indonesia. Kota ini menjadi salah satu kota terbesar di Indonesia, tepatnya setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandara Kualanamu. Kota Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Kota Medan juga menjadi kota pusat perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia.

Dari data yang dikeluarkan oleh Pemko Medan pada tahun 2000, penduduk Kota Medan diperkirakan berjumlah 2.036.018 jiwa dengan persentasi wanita lebih

banyak daripada pria. Sedangkan penduduk yang tidak menetap diperkirakan sekitar lebih dari 500.000 jiwa, yang merupakan penduduk di sekitar wilayah Kota Medan. Dengan demikian Kota Medan merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia.

Laju pertumbuhan penduduk di Kota Medan pada tahun 2000-2004 berkisar pada angka 0,09%-0,063. Sementara itu tingkat kepadatan penduduk meningkat menjadi 7.183 km<sup>2</sup>. Kecamatan yang jumlah penduduknya paling banyak ialah, Kecamatan Medan Deli, Medan Helvetia, dan Medan Tembung. Sementara yang berpenduduk paling sedikit ialah Kecamatan Medan Baru, Medan Maimun, dan Medan Polonia. Tingkat peningkatan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Medan Perjuangan, Medan Area, dan Medan Timur. Pada sekitar tahun 2004 angka harapan hidup bagi laki-laki adalah sekitar 69 tahun dan sedangkan bagi wanita adalah 71 tahun.

Mayoritas penduduk Kota Medan ialah suku Jawa, Mandailing, Karo, Toba, serta terdapat keturunan India dan Tionghoa. Medan juga menjadi salah satu kota dengan populasi masyarakat Tionghoa yang cukup tinggi di Indonesia, hal ini ditandai dengan banyaknya vihara dan kelenteng di Indonesia. Dalam catatan sejarah, pada tahun 1918 dicatat bahwa Kota Medan ditempati oleh penduduk sebanyak 43.826 jiwa. Jumlah tersebut terbagi menjadi 409 Eropa. 35.009 pribumi, dan 8.512 orang Timur Asing.

## **2. Pengertian Situs Sejarah**

Situs sejarah adalah sebuah lokasi di mana terdapat sebuah bangunan atau struktur peninggalan sejarah yang harus dilestarikan dan digunakan sebagai warisan budaya. Di Indonesia, situs sejarah dilindungi oleh pihak hukum dan memiliki tim tersendiri dalam merawat dan melestarikan peninggalan tersebut. Di Kota Medan sendiri, peninggalan-peninggalan sejarah pada masa lalu masih dapat kita jumpai dan tentunya masih terus dilestarikan sampai saat ini oleh Pemko Medan.

Situs sejarah memiliki berbagai pengertian yang berbeda karena selain dibidang computer dan internet, di dalam dunia sejarah juga terdapat istilah situs. Bila dalam dunia computer dan internet situs merupakan sebuah website, sebuah alamat yang bisa kita kunjungi dan berisi informasi tertentu tentang pemilik

website, maka katasitus dalam dunia sejarah berhubungan dengan tempat atau area atau wilayah.

Menurut William Haviland (Warsito 2012: 25) mengatakan bahwa tempat-tempat di mana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah.” Lebih lanjut William Haviland (dalam Warsito 2012: 25) juga mengatakan bahwa “artefak adalah sisa-sisa alat bekas suatu kebudayaan zaman prehistori yang digali dari dalam lapisan bumi. Artefak ialah objek yang dibentuk atau diubah oleh manusia.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Situs diketahui karena adanya artefak. Ahli erkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerangkan prilaku manusia. Jadi situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.

Setiap peninggalan bersejarah harus memiliki beberapa syarat jika ingin dikatakan sebagai bangunan cagar budaya atau peninggalan bersejarah. Menurut UU No. 11 tahun 2010, yang dimaksud dengan benda cagar budaya ialah: Bangunan, struktur, situs, dan kawasan cagar budaya, di darat maupun di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, jika ingin menjadi cagar budaya. Benda bangunan atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria.

a. Berusia 50 tahun

Setidaknya berusia 50 tahun, karena hal tersebut menjadi wujud nyata bahwa bangunan tersebut mewakili gaya arsitektur pada masanya. Sebagai contoh, gedung Bank Indonesia yang memiliki gaya arsitektur tropis modern Indonesia pertama.

Oleh sebab itu, jika ada peninggalan atau bangunan bersejarah yang hendak ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya, maka bangunan tersebut setidaknya telah berusia 50 tahun. Hal tersebut karena keberadaan bangunan tersebut menjadi bagian penting terhadap kemajuan pendidikan, agama, ilmu pengetahuan, dan sebagai penguatan identitas kepribadian bangsa.

Cara mengusulkan sebuah bangunan agar menjadi bangunan cagar budaya, maka harus dilewati beberapa tahapan prosesnya. Pertama adalah proses pendaftaran, dalam proses ini bangunan tersebut akan diusulkan sebagai cagar budaya kepada pemerintah kabupaten/kota atau perwakilan Indonesia di luar negeri dan selanjutnya dimasukkan dalam register nasional cagar budaya.

a. Registrasi nasional cagar budaya

- 1) Pendaftaran
- 2) Pengkajian
- 3) Penetapan
- 4) Pencatatan

Bupati/wali kota mengeluarkan penetapan status cagar budaya paling lama 30 hari setelah rekomendasi diterima dari tim ahli cagar budaya, yang menyatakan benda, bangunan, struktur, lokasi, dan satuan ruang geografis yang didaftarkan layak sebagai bangunan cagar budaya.

### **3. Jenis-Jenis Situs Sejarah Islam**

Terdapat beberapa situs sejarah Islam di Kota Medan yang sudah dipromosikan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara, di antaranya ialah: Masjid Raya al-Osmani Medan Labuhan, Masjid Raya al-Mahsun, Masjid Lama Gang Bengkok, dan beberapa makam-makam tua lainnya yang terdapat di Kota Medan ataupun daerah di sekitarnya.

a. Masjid Al-Osmani

Masjid Raya al-Osmani dibangun pada tahun 1854 M atas prakarsa dari Sultan Osman Perkasa Alamsyah sebagai Sultan Deli ke-7. Masjid ini didirikan tepat berada di depan dari istana Kesultanan Deli ketika masih berada di daerah Labuhan Deli. Pembangunan masjid ini direncanakan oleh sultan sebagai media beribadah masyarakat sekitar dan menjadi masjid khusus untuk para zuriyat kesultanan. Pada awal pembangunan, masjid ini dibangun menggunakan bahan-bahan kayu berkualitas. Namun pada tahun 1870, masjid ini direnovasi dan diganti dengan bangunan yang lebih permanen oleh putranya, Sultan Mahmud Perkasa Alamsyah (Sultan Deli ke-8). Pada masa pemerintahan Sultan Deli ke-8, berangsur-angsur kehidupan masyarakat di Labuhan Deli mulai membaik dan tenang. Oleh sebab itu, pembangunan

masjid ini dengan cukup megah menjadi simbol kemegahan dan kebesaran Kesultanan Deli pada abad ke-19.

Pembangunan Masjid Al-Osmani didirikan di atas tanah Kesultanan Deli yang dibiayai oleh Sultan Deli dan mendapat sumbangan dari Tjong a Fie, salah satu pengusaha keturunan Tionghoa di Kota Medan. Akan tetapi pada saat ini biaya untuk merawat dan memakmurkan Masjid Al-Osmani didapatkan dari bantuan masyarakat melalui infak dari para pengunjung dan masyarakat yang berada di area masjid dan biaya juga dibantu oleh pemerintah Kota Medan dalam anggaran APBD yang dikemas dalam bantuan sosial.

Pada masa dahulu, Masjid al-Osmani berada tepat di depan Istana Kampung Bahari yang keberadaannya sudah lama hancur karena kondisi bangunannya tidak permanen. Istana tersebut berada tepat di seberang Masjid al-Osmani yang saat ini menjadi bangunan sekolah. Bentuk bangunan asli masjid ini masih dapat kita lihat sampai hari ini, biarpun sudah terdapat penambahan di beberapa bagian arsitektur masjid. Bagi masyarakat sekitar, menjaga identitas bangunan masjid menjadi sebuah hal yang harus dipertahankan untuk menjaga nilai sejarah dari masjid ini.

Pada awalnya masjid ini hanya berukuran 16 x 16 m dan hampir seluruh bangunannya terbuat dari kayu. Kemudian pada tahun 1884 M, Masjid al-Osmani dipugar dan dibangun secara permanen. Bangunan Masjid al-Osmani memiliki perpaduan arsitektur Timur Tengah dan India dengan cirinya memiliki kubah besar yang terbuat dari tembaga berisi delapan berhiaskan pelipit-pelipit vertical menyerupai sarang lebah dan lingkaran yang berfungsi sebagai lubang ventilasi. Bangunan utama masjid di kelilingi serambi yang dihiasi oleh lengkungan-lengkungan yang menyerupai tapal kuda dengan motif hias. Lampu-lampu kandil buatan Andalusia menambahkan keindahan Masjid al-Osmani serta ditambah dengan sentuhan Melayu (Sumanti & Batubara, 2019).

Proses pembangunan masjid ini memakan waktu yang cukup lama, karena sang arsitek yang didatangkan dari Jerman memikirkan jenis arsitektur apa yang cocok untuk mewakili zaman tersebut, namun tetap megah sampai di masa depan. Sejak awal berdiri hingga sekarang, Masjid Raya al-Osmani



sudah direnovasi sebanyak tujuh kali. Pemerintah Kota Medan menaruh perhatian yang cukup besar terhadap keberadaan masjid ini. Karena Masjid Raya al-Osmani sudah menjadi salah satu bangunan cagar budaya Kota Medan yang harus dilestarikan.

Masjid Raya al-Osmani memiliki perpaduan gaya dari berbagai budaya, di antaranya: Timur Tengah, India, Spanyol, Cina, dan Melayu. Masjid ini didominasi oleh warna kuning sebagai lambing kebesaran Meluyu, dan hijau yang memiliki filosofi nilai keagamaan di dalamnya. Rancangan pintu masjid ini terpengaruh gaya Cina, serta ukirannya mendapat pengaruh India. Di kompleks masjid ini dimakamkan beberapa Sultan Deli, di antaranya: Tuanku Panglima Pasutan (Sultan Deli ke-4), Tuanku Panglima Gandar Wahid (Sultan Deli ke-5), Sultan Amaluddin Perkasa Alamsyah (Sultan Deli ke-6), Sultan Osman Perkasa Alamsyah (Sultan Deli ke-7), dan Sultan Mahmud Perkasa Alamsyah (Sultan Deli ke-8).

Setelah dibangun menjadi bangunan permanen, Masjid al-Osmani telah mengalami tiga kali renovasi. Pertama dilakukan oleh Sultan Mahmud Perkasa Alam dengan bangunan yang permanen. Kedua tahun 1927 oleh *Deli Maatscapij* sebuah perusahaan kongsi dagang antara Kesultanan Deli dan Belanda. Ketiga tahun 1966 masjid ini kembali direnovasi oleh Wali Kota Medan. Masjid ini didominasi oleh warna kuning yang menghiasi hampir seluruh bangunannya. Hingga saat ini Masjid al-Osmani masih digunakan sebagai tempat beribadah umat Islam. Lokasi masjid ini berada di pinggir jalan raya Labuhan Deli. Secara administratif, masjid ini masuk ke dalam wilayah Desa Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.

#### b. Masjid Raya Al-Mashun

Masjid Raya al-Mahsun memiliki makna nama “dipelihara”, sesuai dengan Namanya tersebut sampai saat ini masjid tersebut masih terawat terpelihara dengan baik. Masjid ini menjadi salah satu bangunan masjid kebanggaan dari Kesultanan Deli pada masanya. Masjid ini mulai dibangun pada tahun 1906 dan selesai tiga tahun setelahnya. Masjid ini dibangun atas prakarsa Sultan Deli ke-9, Sultan Ma'mun Perkasa Alamsyah. Saat ini pengelolaan Masjid

Raya al-Mahsun diketuai oleh Tengku Hamdi Osman Deli Khan, bergelar Raja Muda Deli.

Masjid ini pernah mengalami beberapa kali perubahan karena kehadirannya sebagai salah satu bangunan bersejarah mendapat perlindungan dari undang-undang. Pada masa sekarang Masjid Raya al-Mahsun selain dijadikan sebagai simbol Kota Medan, masjid ini juga dijadikan destinasi wisata favorit para pelancong yang datang berkunjung ke Kota Medan.

Pembangunan Masjid Raya Al-Mashun tidak terlepas dari peran Sultan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah yang ingin memajukan peradaban Kesultanan Deli. Hal ini mengindikasikan pada masa kepemimpinannya, Kesultanan Deli mencapai masa kejayaan. Dikutip dari penelitian Achy Askwana berjudul "Analisis Karakteristik Ornamen di Masjid Raya Al-Mashun Medan" (2015) dari Universitas Sumatera Utara (USU), disebutkan bahwa kala itu perdagangan tembakau di Deli semakin pesat. Hal tersebut menjadikan Sultan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah berkeinginan membangun fasilitas-fasilitas penting untuk mendukung kemajuan Deli. Salah satunya ialah pembangunan Masjid Raya Al-Mashun.

Sebelum pembangunan Masjid Raya Al-Mashun, telah dibangun dua bangunan penting yaitu Istana Maimoen pada 1888-1891 yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan Gedung Kerapatan Tinggi pada 1906 sebagai Mahkamah Peradilan. Januari Riki Efendi melalui risetnya bertajuk "Pola Komunikasi Sultan Makmun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah dalam Mengembangkan Islam di Kerajaan Deli" (2017), pembangunan Masjid Raya Al-Mashun dimulai pada 21 Agustus 1906 atau 1 Rajab 1324 H. Pembangunan Masjid Raya Al-Mashun Medan menghabiskan biaya sebesar 1 juta gulden yang ditanggung oleh Kesultanan Deli. Namun, dikutip dari Tengku Luckman Sinar dalam *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur* (2006), dana pembangunan masjid ini juga dibantu oleh seorang saudagar dari etnis Tionghoa bernama Tjong A Fie. Pembangunan masjid ini selesai pada 1909 dan digunakan pertama kali untuk salat pada hari Jumat 10 September 1909 atau bertepatan dengan 25 Sya'ban 1329 H.

Hingga kini, Masjid Raya al-Mahsin menjadi salah satu bangunan kebanggaan masyarakat Kota Medan. Dalam catatan sejarah, masjid yang megah ini konon dibangun oleh desain J.A. Tingderman, seorang arsitek asal Belanda. Sang arsitekt dipercayakan oleh Sultan Deli untuk merancang dan mendekorasi Masjid Raya al-Mahsun menjadi sangat megah (Abdul Baqir Zein, 1999:25).

### c. Masjid Lama Gang Bengkok

Datok Haji Mohammad Adi, seorang ketua adat Melayu bergerak untuk menjembatani konflik antar etnik/ras, terutama yang melibatkan orang Melayu dengan orang-orang Cina. Atas musyawarah kedua belah pihak, disepakati untuk membangun sebuah masjid sebagai monumen bersejarah. Monumen yang akan menjadi simbol kerukunan ummat beragama. Tentu itu bukan bermaksud untuk melakukan sebuah sinkretisme karena bangunan itu hanya diperuntukkan sebagai tempat ibadah kaum muslimin, yang diperbolehkan dilakukan adalah memadukan kedua budaya: Melayu dan Cina dalam segi arsitektur, dalam hal ini arsitektur masjid. Maka selaku orang Melayu, Datok Haji Mohammad Adi mewakafkan sebidang tanahnya seluas 1600 m persegi (40 m X 40 m) sebagai lokasi bangunan masjid. Sedangkan mengenai pembiayaan seorang Tionghoa kaya bernama Tjong A Fie telah menyanggupi untuk menanggunginya. Atas kesepakatan kedua belah pihak, pada tahun 1888 M, dimulailah peletakan batu pertama pembangunan masjid ini. Tidak sampai setahun, selesai pekerjaan “proyek kerukunan beragama ini” sedangkan masjid ini berukuran 20m X 20m, kedua belah pihak merasa puas karena aspirasinya cukup terwakili (Abdul Baqir Zein. 1999:36).

Masjid Lama Gang Bengkok diperkirakan didirikan pada tahun 1874. Bangunan masjid tersebut berdiri diatas tanah wakaf dari Haji Muhammad Ali. Namun beliau lebih dikenal dengan nama Datuk Kesawan. Ketika proses pembangunannya, Tjong A Fie yaitu seorang saudagar Tionghoa yang hijrah ke kota Medan pada awal abad ke 19. Tjong A Fie sendiri menanggung seluruh pembangunan masjid tersebut. Masjid tersebut berlokasi di Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat Kota Medan Sumatera Utara.

Masjid Lama Gang Bengkok merupakan masjid tertua kedua dari tiga masjid di Medan setelah Masjid Al-Osmani (1854). Bahkan Masjid Lama Gang Bengkok sudah lebih dulu berdiri dari Masjid Raya Al-Mashun (1909). Berdiri di atas tanah wakaf dari Haji Muhammad Ali yang kerap dikenal sebagai Datuk Kesawan oleh masyarakat sekitar. Masjid Lama Gang Bengkok pembangunannya diperkirakan pada tahun 1874, terhitung sudah 142 tahun masjid Lama Gang Bengkok begitu tenar sebagai kompilasi budaya di Medan yakni paduan budaya Melayu, Tionghoa serta Eropa. Kabarinya, seluruh pembiayaan pembangunan Masjid Lama Gang Bengkok berasal dari tokoh pesohor Medan yakni Tjong A. Fie. Seperti yang kita ketahui bersama, Tjong A. Fie merupakan tokoh dermawan pemeluk agama Buddha. Terkait perbedaan agama tersebut, pembangunan Masjid Lama Gang Bengkok oleh Tjong A. Fie sempat mendapat penolakan oleh masyarakat.

Pembangunan masjid lama gang bengkok telah mendapat persetujuan oleh Sultan Deli Makmun Ar-Rasyid yang pada masa itu sudah berpindah pusat pemerintahan Sultan dari wilayah pelabuhan yakni sekitar Masjid Al-Osmani ke Istana Maimun, maka pembangunan Masjid Lama Gang Bengkok pun segera dilakukan. Lebih-kurang selama 61 tahun, Tjong A. Fie tercatat sebagai penanggung seluruh biaya Masjid Lama Gang Bengkok sejak tahun 1860-1921. Keberadaan Masjid Lama Gang Bengkok merupakan bukti toleransi antarumat beragama di Medan. Sangat mudah terlihat dari arsitektur dan ornamen yang melekat pada bangunan masjid ini. Didominasi dengan warna kuning yang merupakan simbol kebudayaan melayu serta ukiran-ukiran kayu pada atap masjid. Ditambah dengan ciri khas Tionghoa yakni bentuk atap masjid yang mengecut dengan lengkungan di setiap sisinya. Menara khas masjid juga tetap ada pada Masjid Lama Gang Bengkok. Warna kuning serta ukiran-ukiran kayunya semakin memperindah tampilan dalam masjid, serta mendukung kekhayalan.

Masjid Lama Gang Bengkok tersebut memiliki sentuhan kental dari budaya Tionghoa dan Melayu. Perpaduan dari sentuhan tersebut menghasilkan sebuah bangunan masjid yang unik. Masjid Gang Bengkok juga merupakan masjid tertua kedua di Kota Medan. Sebelumnya masjid Al Osmani merupakan

masjid tertua yang berada di Kota Medan didirikan pada tahun 1854. Kemudian 20 tahun setelahnya, dibangunlah masjid Gang Bengkok yang juga memiliki sebuah sejarah antara orang Melayu dengan orang Tionghoa.

Tepatnya masjid Lama Gang Bengkok didirikan pada tahun 1874. Memiliki nama yang aneh karena pada awal pembangunannya berada di sebuah gang sempit. Kemudian terdapat sebuah belokan atau tikungan pas di depan masjid tersebut. Ditambah dengan tidak pernah adanya nama resmi yang terdapat pada masjid itu sehingga masjid tersebut diberi nama masjid Lama Gang Bengkok. Pendiri masjid Gang Bengkok adalah Sultan Deli yang juga tidak memberikan nama resmi terhadap masjid tersebut sehingga masyarakat sekitar menamainya dengan Masjid Lama Gang Bengkok.

Dilihat dari arsitektur masjid Lama Gang Bengkok, masjid ini bukan merupakan sebuah bangunan untuk melaksanakan ibadah. Melainkan seperti sebuah Klenteng bagi umat Khonghucu. Tetapi sebenarnya ketika memasuki masjid Lama Gang Bengkok maka akan terlihat jelas serta akan sangat terasa suasana masjid yang begitu kental. Bangunan seperti Klenteng tersebut tak heran karena yang membangunnya sendiri adalah seorang tokoh Medan dari etnis Tionghoa. Tetapi jika dilihat lebih didominasi dengan bentuk Kelenteng, namun masjid Gang Bengkok tetap memiliki sentuhan Melayu serta Islam.

Sentuhan dari gaya Melayu dapat ditemukan pada bagian plafon masjid yang terdapat hiasan juga disebut dengan 'Lebah bergantung'. Hiasan tersebut dibuat dari kayu menghasilkan ukiran yang sangat unik dan mempesona sehingga menghasilkan semacam tirai dengan warna kuning. Warna kuning sendiri merupakan warna khas dari Melayu. Kemudian pada bagian gapura masjid Lama Gang Bengkok mendapat sentuhan dari gaya Islam Persia.

Meskipun telah mengalami renovasi, tepatnya pada bagian dinding, pintu dan atap masjid, bentuk bangunan masjid tersebut masih mempertahankan dari sisi keasliannya. Pada ruang utama masjid ini memiliki ukuran 18 x 18 meter dengan tiang penyangga yang berjumlah empat berdiameter 2.1 sentimeter. Keempat tiang penyangga tersebut sama seperti dengan tiang penyangga yang dimiliki oleh rumah Tjong A Fie yang berada di Jalan Ahmad Yani Kota

Medan. Dikatakan bahwa tukang yang membangun masjid Lama Gang Bengkok adalah tukang yang juga membangun rumah Tjong A Fie.

Masjid Lama Gang Bengkok tidak memiliki kubah besar tetapi terdapat sebuah menara disamping masjid. Atapnya yang begitu luas seperti Kelenteng menjadikan masjid ini memiliki keunikannya sendiri. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, masjid ini juga memiliki aktivitas lainnya seperti pengajian rutin serta berbagai keagamaan lainnya. Didalam masjid tersebut juga telah disediakan perpustakaan dengan sekitar 500 judul buku pengetahuan umum dan agama. Berada di pinggir jalan tak heran masjid ini selaluramai oleh pengunjung di samping bentuk bangunannya yang unik.

Masjid Lama Gang Bengkok sempat mengalami renovasi namun tidak begitu mengubah keaslian bangunan masjid. Dahulu terdapat taman kecil di depan masjid namun harus dihilangkan karena perluasan masjid. Lokasi Masjid Lama Gang Bengkok yang berada di pusat bisnis Medan dari dulu hingga saat ini, banyak mendatangkan jama'ah dari luar Kesawan yang singgah untuk salat sembari menikmati keindahan Masjid Lama Gang Bengkok. Di sekitaran Masjid Lama Gang Bengkok sangat ramai bengkel atau toko otomotif dan percetakan. Bukan hanya itu, Masjid Lama Gang Bengkok juga dikelilingi dengan perkantoran elit. Masyarakat menganggap Masjid Lama Gang Bengkok adalah bukti toleransi antarsukud dan umat beragama di Kota Medan. Setelah dibangun oleh Tjong A Fie, masjid tersebut diserahkan ke Sultan IX Deli, Makmun Al Rasyid Alamsyah Perkasa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam menggarap penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab permasalahannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi sesuai dengan objek atau keadaan pada saat penelitian ini dilakukan. Sementara itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya, sesuai realita, dan menekankan pada pendeskripsian.

Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan bukan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi, tetapi lebih terfokus pada pendeskripsian sosial. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun objek yang diteliti adalah peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini mengharuskan penulis untuk langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian lapangan dan studi literatur. Adapun lokasi tempat penulis memperoleh data lapangan adalah Sekretarian Historical Sumatera Utara, Jl. Duku Raya/ Benteng Hilir, Komplek Setia Jadi, No. C 09. Waktu dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Maret – Juni 2020.

##### **C. Informan penelitian**

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, sebaiknya dipahami terlebih dahulu apa saja yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Dalam memperoleh informasi yang kredibel, maka penulis mencari informan yang memiliki kredibilitas dan berkompeten terkait topik yang sedang diteliti. Berikut penulis sajikan beberapa informan penelitian yang berhasil penulis wawancarai, yaitu:

1. Adam Zaki Gultom sebagai ketua komunitas Historical Sumatera.
2. Annisa Nianggolan sebagai sekretaris Komunitas Historical Sumatera Utara.
3. Taslim Batubara sebagai pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara.

#### **D. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data utama yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan informan yang telah disebutkan di atas.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari sumber-sumber tertulis lainnya, seperti buku, jurnal, arsip, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang diangkat.

#### **E. Instrument penelitian**

Dalam membantu pencarian hasil penelitian, penulis menggunakan instrumen atau alat yang berguna untuk menunjang penelitian ini, adapun hal-hal yang penulis lakukan, yaitu:

1. Hal utama dari penelitian ini adalah diri penulis sendiri, penelitian sebagai instrument tambahan dapat terhubung dengan informan yang paham dan dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Menyiapkan kerangka pertanyaan wawancara, agar nantinya tidak kebingungan dalam menanyakan pertanyaan penelitian dan nantinya agar tidak melebar atau tidak sesuai dengan penelitian ini.
3. Catatan, kamera, rekaman, dalam pengumpulan data tersebut maka penulis menggunakan catatan untuk mempermudah penulis mengumpulkan data, sedangkan kamera untuk foto yang ingin dilampirkan sebagai dokumentasi laporan penelitian, dan rekaman untuk memperjelas wawancara yang dilakukan kepada narasumber.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

- 1) Observasi (pengamatan)

Menurut Harja W. Bachtiah (1990), seorang peneliti harus melihat dan mengamati secara langsung terkait kegiatan dari objek yang menjadi fokus utama penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus mau dan rela turun ke



lapangan untuk memperoleh berbagai macam sumber dari para informan, terutama informan yang kredibel dan memiliki pengetahuan lebih terkait isu yang sedang diteliti.

## 2) Wawancara

Daftar wawancara penelitian:

Wawancara dengan ketua Komunitas Historical Sumatera Utara/ Adam Zaki Gultom:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Historical Sumatera Utara?
2. Bagaimana perkembangan Komunitas Historical Sumatera Utara sehingga komunitas tersebut bisa bertahan sampai saat ini?
3. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap komunitas ini?
4. Apa yang menjadi penyebab kendala Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan?
5. Berapa banyak anggota yang ikut bergabung dalam komunitas ini?
6. Apa yang menyebabkan anggota komunitas ini banyak yang silih berganti?

Wawancara dengan anggota Komunitas Historical Sumatera Utara/Taslim Batubara:

1. Apa saja yang saudara Taslim Batubara tahu tentang komunitas ini?
2. Apa saudara Taslim Batubara ikut berperan aktif dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan?
3. Bagaimana menurut Taslim Batubara tentang Komunitas Historical Sumatera Utara ini?
4. Apakah Anda merasa senang bergabung dalam komunitas ini?
5. Apakah ada manfaatnya Anda bergabung dengan komunitas ini?

Wawancara dengan Anissa Nainggolan sebagai sekretaris Komunitas Historical Sumatera Utara:

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang komunitas ini?
2. Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai sekretaris di komunitas ini?
3. Apakah Anda ikut berperan dalam kegiatan komunitas ini?

4. Apa peran yang Anda lakukan sebagai sekretaris di komunitas ini?
5. Apakah ada manfaatnya Anda bergabung didalam komunitas ini?

### 3) Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang berbentuk cetak atau tertulis. Kemudian, data-data yang ada tersebut penulis interpretasikan dan pahami apakah semua sumber tersebut sesuai dengan penelitian yang sedang penulis teliti ini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif terdiri tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Proses ini diartikan sebagai pemusatan fokus pada hal-hal yang diutamakan, sekaligus penyederhanaan dan perubahan dari kata-kata yang kurang tepat selama proses pengumpulan data di lapangan.

### 2. Penyajian Data

Proses ini diartikan sebagai pengumpulan semua informasi yang kemudian disusun dengan melihat berbagai kemungkinan yang terjadi selama proses sebelumnya.

### 3. Menarik Kesimpulan Vertifikasi

Proses ini diartikan sebagai sebuah kegiatan pencocokan semua data yang sudah diperoleh. Pada bagian kesimpulan juga seharusnya diverifikasi hal-hal yang sudah dihasilkan. Makna yang diperoleh dari setiap data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan keakuratannya sampai menghasilkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penilitan**

##### **1. Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan**

Kehadiran dari sebuah komunitas ialah untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki tujuan dan kesukaan yang sama terhadap sebuah bidang. Pada penelitian ini, Komunitas Historical Sumatera Utara adalah kumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan dengan sejarah, terutama sejarah-sejarah yang ada di sekitaran Kota Medan. Berikut beberapa cara Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah:

###### **a. Mengadakan seminar dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.**

Seminar adalah kegiatan yang bersifat berkala yang diadakan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Seminar bermakna sebuah tempat yang menghasilkan hal-hal yang baik. Kebaikan yang dimaksud di sini ialah ilmu yang diajarkan oleh para akademisi, baik yang dilakukan di sebuah universitas maupun tempat lainnya dengan orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu di bidangnya masing-masing.

Seminar dilakukan sebagai upaya dalam memberikan sebuah hasil atau laporan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam sebuah seminar, para peserta dapat bertukar pikiran dengan pemateri dengan diskusi yang hangat. Seminar bertujuan untuk memberikan jalan pemecahan masalah. Topik yang disampaikan dalam seminar juga dapat dibahas dari berbagai aspek dan sudut pandang. Terkadang, seminar juga akan fokus pada topik-topik tertentu, di mana para peserta dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Seminar juga dapat dilakukan dengan konsep dialog yang jalannya akan dikendalikan oleh seorang moderator. Selain itu, seminar juga dapat dilaksanakan dengan bentuk persentase, dan setelahnya akan dilakukan sesi tanya jawab. Tujuan utama seminar ialah menemukan solusi dari sebuah permasalahan, sehingga dalam setiap seminar yang dilaksanakan akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi bersama.

Melakukan seminar ada salah satu bagian dari peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam. Dalam mempromosikan situs sejarah Islam komunitas Historical Sumatera Utara sering mengadakan seminar, biasanya Komunitas Historical Sumatera Utara setiap tahun mengadakan seminar dengan tujuan untuk bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Seminar ini bukan hanya mahasiswa ataupun mahasiwi yang ikut berpartisipasi akan tetapi S2 juga ikut dalam berpartisipasi akan seminar yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara.

#### **b. Melakukan Diskusi dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan**

Diskusi dalam bahasa Latin *discutio* atau *discisium*, yang bermakna bertukar pikiran. Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran yang sering dilakukan oleh orang banyak, karena diskusi biasanya berjalan dengan sangat teratur dan terarah, baik diskusi kecil maupun besar.

Ada beberapa kegiatan bertukar pikiran dapat juga dikatakan dengan diskusi yaitu:

1. Membicarakan sebuah masalah yang terjadi.
2. Terdapat seseorang yang muncul sebagai pemimpin di dalam diskusi.
3. Terdapat peserta yang akan menyimak jalannya diskusi.
4. Setiap orang bebas menyampaikan pendapatnya secara teratur dan baik.
5. Kesimpulan dalam sebuah diskusi akan menjadi hal yang harus disetujui oleh semua peserta.

Ada juga beberapa manfaat dari sebuah diskusi, yaitu:

1. Diskusi mampu membuat para pesertanya untuk berpikir secara logis dan runtut, karena di dalamnya ada proses laga argumentasi.
2. Argumentasi yang disampaikan dalam sebuah diskusi akan menjadi hal yang dinilai oleh para anggota lainnya.
3. Memberikan umpan balik, sehingga hal tersebut akan dapat diperbaiki oleh si pembicara dan peserta yang ikut di dalam jalannya diskusi.
4. Peserta yang kurang aktif dapat dipancing oleh moderator agar aktif berpartisipasi.

5. Para peserta yang hadir bebas untuk memberikan pandangan dan kritiknya selama kegiatan diskusi berlangsung.

Setidaknya ada dua macam bentuk diskusi yang sering melibatkan orang dalam jumlah banyak, yaitu:

- 1) Diskusi panel

Diskusi ini biasanya dihadiri oleh para penulis atau pembicara yang berlatarbelakang ahli dalam bidang tertentu. Para pembicara tersebut akan sepakat membahas pendapat dan pandangannya terkait sebuah topik permasalahan. Diskusi ini akan dibawakan oleh seorang moderator yang juga ahli dan lihai dalam membawakan suasana diskusi.

- 2) Symposium

Symposium memiliki beberapa persamaan dengan diskusi panel, namun yang membedakan symposium lebih bersifat formal. Dalam symposium, penulis akan menyampaikan makalah yang terkait dengan masalah yang disorot dari bidang keahlian masing-masing. Dalam symposium juga para pendengar atau peserta lebih dituntut untuk aktif berpartisipasi.

Dalam melakukan pelaksanaan diskusi, ada beberapa peran dalam melaksanakan diskusi, yaitu:

1. Pemimpin diskusi (moderator)
2. Pembicara (penulis atau narasumber)
3. Sekretaris diskusi (notulis)
4. Peserta diskusi

Salah satu peran yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan adalah dengan berdiskusi, akan tetapi diskusi ini tidak seperti seminar, diskusi yang dilakukan dalam mencari tau informasi tentang situs sejarah yang ada di Kota Medan. Biasanya diskusi ini hanya dilakukan beberapa orang saja. Dan biasanya diskusi dilakukan di lapangan museum ataupun sekretariat.

**c. Menjadi pemandu wisata dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan**

Pemandu wisata atau *guide* dikenal sebagai orang yang menemani, memberikan informasi, dan membimbing para wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Dalam KBBI, pemandu wisata atau *guide* diartikan sebagai petugas yang berkewajiban memberikan arahan, petunjuk, dan lain sebagainya kepada para wisatawan.

Sementara menurut KM 82/PW/102/MPPT-88 yang diresmikan pada tanggal 17 September 1998, Kementerian Pariwisata menjelaskan pemandu wisata atau *guide* adalah petugas yang ditunjuk untuk memberikan panduan wisata mengenai sebuah objek, serta membantu memberikan segala sesuatu yang diperlukan oleh para wisatawan.

Menurut Damardjati (2001) seseorang yang bersertifikat tanda lulus sebuah ujian profesi dari instansi atau lembaga resmi pariwisata dan juga telah memiliki tanda pengenalan, berhak untuk melakukan sebuah perjalanan serta pemberian penjelasan tentang budaya, sejarah dan kekayaan alam.

Menurut Nuriata (2015) ada beberapa fungsi pemandu wisata yang secara umum dapat kita simpulkan ke dalam tiga tindakan pekerjaan yaitu.

1. Memberikan informasi tentang segala hal yang menyangkut perjalanan wisata
2. Mengarahkan perjalanan sesuai dengan *itinerary* dan fasilitas yang dipersiapkan.
3. Memutuskan tindakan setelah memperhatikan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan *tour*.

Pada intinya fungsi pemandu wisata adalah sebagai pembimbing wisatawan dari sebuah perjalanan wisata untuk mencapai sebuah tujuan dalam perjalanan.

Menurut SK Menteri pariwisata, pos, dan telekomunikasi No. KM82/PW/102/MPPT-88 dalam pasal 8 bab III, yaitu tentang syarat persyaratan menjadi pemandu wisata secara umum adalah:

1. Memiliki sertifikat sebagai hasil dari mengikuti pelatihan, keahlian dan ujian serta diberikan tanda pengenalan (*badge*) sebagai izin operasional.

2. Materi ujian bentuk sertifikat dan tanda pengenalan (badge) ditetapkan oleh direktur jenderal pariwisata.
3. Sertifikat dan tanda pengenalan (*budge*) ditetapkan oleh gubernur kepala daerah tingkat I atau pejabat yang ditunjuk.
4. Untuk mengikuti kursus dan ujian pemandu wisata muda disyaratkan:
  - a) Berkawarganegaraan Indonesia
  - b) Berusia serendah-rendahnya
  - c) Menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa asing
  - d) Mempunyai pengetahuan dan mampu secara mendalam mengenai ilmu bumi pariwisata, kependudukan, pemerintahan, sejarah, dan kebudayaan daerah tingkat II tempat pemandu wisata muda dan daerah tingkat I secara umum
  - e) Pendidikan serendah-rendahnya sekolah menengah atas (SMA)

Setiap orang yang hendak menjadi seorang pemandu wisata harus dapat mengikuti dan menaati setiap prosedur yang sudah ditetapkan tersebut. Hal ini dinggap karena pemerintah telah melakukan berbagai penertiban kepada semua pemandu wisata atau *guide* agar dapat melayani wisatawan dengan baik.

Menurut Suyitno dalam bukunya *Pemanduan Wisata (Tour Guilding)*, pemandu wisata dapat dikategorikan sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, yaitu:

1. Berdasarkan ruang lingkup kegiatannya yaitu:
  - a) *Transfer guide* yaitu pemandu wisata yang bertugas untuk mengantar dan menjemput para wisatawan ke tempat dia menginap
  - b) *Walking guide/escouurt guide/tour guide*, pemandu wisata yang bertugas memberikan pengarahan kepada para wisatawan.
  - c) *Local/expert guide*, pemandu yang bertugas memberikan panduan terhadap para wistawan di lokasi tertentu
  - d) *Common guide*, pemandu yang bertugas mengajak wisatawan untuk menikmati perjalanannya.
  - e) *Driver guide*, pemandu wisata yang bertugas sebagai pengemudi sekaligus pemandu wisata

2. Berdasarkan status yaitu:
  - a) *Payroll guide*, pemandu wisata yang berstatus pekerja tetap di sebuah perusahaan perjalanan (travel)
  - b) *Part time/free lunce guide*, pemandu wisata yang bekerja di sebuah perusahaan namun tidak terikat kontrak apapun
  - c) *Member og guide association*, pemandu wisata yang berstatus sebagai anggota dari sebuah asosiasi pariwisata
  - d) *Government official*, pemandu wisata yang berasal dari pegawai pemetintahan yang bertugas untuk memberikan penjelasan terhadap tamu tentang suatu objek dan sejarah suatu tempat
  - e) *Campany guide*, pemandu wisata yang bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan yang bertugas untuk memberikan penjelasan kepada tamu.
  
3. Berdasarkan kareteristik wisatawan yang dipandu, yaitu:
  - a) *Individual tourist guide*, pemandu wisata yang memandu secara khusus para wisatawan secara individu
  - b) *Group tour guide*, pemandu wisata yang bertugas khusus untuk memandu wisatawan yang berkelompok.
  - c) *Domestic tour guide*, pemandu wisata yang khusus memandu para wisatawan lokal atau domestik
  - d) *Foreign tourist guide*, pemandu wisata yang bertugas khusus untuk memandu wisatawan dari luar negeri (mancanegara)

**d. Melakukan promosi situs sejarah Islam di Kota Medan melalui media sosial**

Andreas dan Michael (2010) menjelaskan bahwa media sosial adalah kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi kesamaan dan pertukaran informasi maupun hal lainnya (Kaplan Andreas M. Michael Haenlein. 2010:59). Aplikasi ini dalam praktiknya mengizinkan para penggunanya untuk terus terhubung dengan membuat informasi pribadi yang juga terhubung dengan orang lain. Informasi tersebut berisi sebuah foto, video,



panggilan suara, panggilan video. Contoh aplikasi yang menggunakan hal tersebut ialah, Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube, dan lainnya.

Kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi media sosial menjadikan bahwa hal tersebut menjadi sebuah media baru yang sangat diminati oleh seluruh masyarakat dari berbagai lapisan sosial. Dengan berbagai jenis aplikasi yang ada dan kemudahan dalam penggunaannya membuat media sosial menjadi aplikasi yang sangat digandrungi.

Media sosial saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, di dalam aktifitas sehari-hari tentunya semua orang menggunakan media sosial sebagai sarana mendapat atau mencari informasi, mulai dari tempat, makanan, beasiswa, politik dan lainnya. Kemudian sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi teman-teman yang dahulu sudah lama tidak bertemu, akhirnya bisa ketemu melalui media sosial dan meski terpisah jarak yang jauh kita masih bisa tetap berhubungan secara intens (Rahmadi, Arif. 2016:3).

Peran media sosial saat ini juga tidak hanya sekadar sebagai pencari informasi tetapi secara luas juga dapat menjadi salah satu kegiatan *branding*. Branding dalam pengertiannya yaitu merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar *brand* (merk) yang ditawarkan dikenal dan memiliki nilai sendiri masyarakat.

Dengan memanfaatkan media sosial, perusahaan dapat melakukan *branding*, yaitu mengkomunikasikan keberadaan dirinya, menawarkan apa yang di inginkan sehingga dikenal dan menjadi pilihan bagi khalayak umum. Selain sebagai branding juga dapat dijadikan sebagai alat promosi, dimana media sosial memudahkan orang untuk mempromosikan produk dan jasa yang dimiliki.

Jika dahulu untuk memperkenalkan produk atau jasa harus memiliki *took* atau minimal mempunyai tempat mangkal di pinggir jalan, sekarang dari rumah pun kita bisa berjualan dengan memanfaatkan media sosial (Rahmadi, Arif. 2016:5). Peran merupakan kombinasi dari posisi dan pengaruh. Peran juga bisa disandingkan dengan fungsi dimana ada peran disitu ada fungsi.

Pada masa dewasa ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan informasi dan lainnya. Media sosial menjadi wadah dalam

memberikan kesempatan bagi para penggunanya agar terus berhubungan, baik dengan teman lama, rekan kerja, pasangan, saudara, dan lain sebagainya. Media sosial sangat membantu para panggunanya dalam membuat jejaring pertemanan baru dengan berbagai isu yang sesuai dengan keinginannya.

Namun yang menjadi hal utama adalah, media sosial berhasil mengubah gaya hidup sebagian masyarakat terhadap kehidupannya. Media sosial saat ini juga digunakan oleh berbagai lembaga, perusahaan, organisasi, dan masyarakat secara luas, dan bukan hanya dijadikan sebagai sarana untuk eksis saja. Berbagai informasi baru yang ada di sekitar kita dapat diperoleh dengan cepat dan aman.

## **2. Hambatan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan**

Ada beberapa kendala atau hambatan dalam Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan. Hambatan yang sering terjadi dalam mempromosikan situs sejarah Islam adalah:

- **Dari segi berbahasa Inggris**

Dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, terkadang berbahasa Inggris menjadi salah satu penyebab kendala dalam mempromosikan situs tersebut. Karena dari semua anggota pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara hanya beberapa yang fasih dalam berbahasa Inggris, karena ketika sedang mempromosikan situs sejarah Islam ada kalanya pengurus Komunitas Historical menggunakan bahasa Inggris.

- **Dari segi sarana dan prasarana tidak mencukupi**

Dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, terkadang komunitas Historical Sumatera Utara sering kali mengalami kendala dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan. Salah satunya yaitu dari segi sarana maupun prasarana. Karena ketika dalam mempromosikan situs sejarah tersebut sarana maupun prasarana harus mencukupi, sehingga ketika sedang mempromosikan situs tersebut tidak terjadi kendala dalam mempromosikan situs sejarah Islam tersebut (Hasil wawancara dengan Abangda Adam Zaki Gultom, Selasa 12 November 2020, 15.00-14.00).

- **Dari segi hambatan yang bersifat luar dan dalam**

Maksud dari hambatan yang berasal dari luar dan dalam yaitu hambatan yang terjadi dari dalam biasanya itu dimulai dari team kita sendiri, karena memang untuk peduli dari diri sendiri akan pentingnya situs sejarah islam yang ada di kota medan sebuah merupakan hal yang paling begitu penting. Kesadaran kita merupakan langkah awal kesuksesan meningkatkan situs sejarah islam di kota medan. Sedangkan dari luarnya adalah kesadaran dari masyarakat kita sendiri, artinya yaitu terkadang masyarakat kita sendiri membuat postingan kontras yang bertentangan dengan yang kita post di masyarakat, sehingga pandangan masyarakat tidak lagi sepenuhnya percaya sama kita sebagai komunitas yang peduli terhadap bangunan sejarah yang ada di kota medan.

- **Dari segi bidang media sosial**

Pengguna media sosial sebagai wadah promosi situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan bukanlah hal yang sangat mudah, banyak juga hal-hal yang sering terjadi yang selalu tidak kita inginkan yang bisa sangat berakibat menghambat kegagalan promosi di media sosial. Hambatan yang sering terjadi dalam melakukan promosi di media sosial yaitu hasil dari suatu kinerja yang menyebabkan dapat mempengaruhi hasil dari sebuah promosi yang dilakukan di media sosial.

### **3. Dampak Keberhasilan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan.**

Ada beberapa dampak keberhasilan yang diterima oleh Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, yaitu:

- **Bertambahnya Anggota Komunitas Historical Sumatera Utara**

Bertambahnya anggota Komunitas Historical Sumatera Utara adalah salah satu dampak keberhasilan yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara. Karena semakin banyak keberhasilan yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara, maka semakin komunitas ini lebih dikenal oleh masyarakat atau mahasiswa (Hasil wawancara dengan Abangda Adam Zaki Gultom, Selasa 12 November 2020, 12.00-13.00).

- **Menjadi Tempat Wadah Dalam Menunjukkan Eksistensi**

Dengan adanya Komunitas Historical Sumatera Utara, rata-rata anggota ataupun pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara ingin menunjukkan identitas diri ataupun melatih diri dalam *public speaking*, ataupun berbicara di depan umum. Anggota yang ikut bergabung dalam Komunitas Historical Sumatera Utara ini akan merasa sangat bangga ketika mampu memberikan informasi atau penjelasan ketika sedang mempromosikan situs sejarah Islam di hadapan masyarakat. Maka anggota di Komunitas Historical Sumatera Utara ini akan merasa lebih banyak dalam belajar tentang situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan maupun di Sumatera Utara ini. Maka tak heran banyak masyarakat, siswa-siswa maupun mahasiswa dan mahasiswi menggunakan jasa komunitas ini dalam mencari tahu lebih dalam tentang situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan.

- **Menjadi Wadah Untuk Mencari Ilmu Dan Saling Menguatkan**

Komunitas merupakan tempat bertukar pikiran ataupun mencari ilmu yang dapat merubah pola pikiran dan haus akan informasi. Komunitas Historical Sumatera Utara bisa juga menjadi wadah buat mencari informasi tentang situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan. Misalnya ketika anggota sedikit tidak tahu tentang situs sejarah yang ada di Kota Medan, maka anggota berhak menanyakan kepada pengurus-pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara. Komunitas ini juga menjadi wadah untuk saling menguatkan dalam bentuk apapun. Adapun tujuannya adalah untuk memperpanjang silaturahmi antara pengurus dan anggota. Karena apa yang dialami Komunitas Historical Sumatera Utara ini adalah rasional ataupun normal. Apabila ada anggota yang mengalami permasalahan di luar maka anggota yang lain akan ikut membantu dan memberi dukungan (Hasil wawancara dengan Taslim Batubara 15 November 2020, Jum'at, 09.00-10.00).

## B. Pembahasan

Kehadiran Komunitas Historical Sumatera Utara ikut andil dalam memperkenalkan situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan. Dengan perannya tersebut, Komunitas Historical Sumatera Utara telah ikut merawat dan melestarikan berbagai peninggalan sejarah yang ada di Kota Medan dan sekitarnya. Selain itu, berikut penulis sajikan berbagai peran yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara, yaitu:

- a. Bagaimana peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan

Ada 4 bagian peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, yaitu:

- 1) Berpromosi melalui dengan mengadakan seminar
- 2) Berpromosi melalui berdiskusi
- 3) Berpromosi melalui menjadi pemandu wisata
- 4) Berpromosi melalui media sosial

keempat peran tersebut ada di dalam komunitas tersebut di mana setiap peranya secara langsung melakukan kegiatan yang memberikan informasi tentang situs sejarah Islam di Kota Medan. Melalui media promosi dan juga Komunitas Historical Sumatera Utara dapat juga berinteraksi dengan masyarakat maupun pelajar dengan tujuan memberikan sebuah informasi (Hasil wawancara dengan Abangda Adam Zaki Gultom, Selasa 12 November 2020, 12.00-13.00).

- b. Apa saja hambatan dan dampak keberhasilan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan

Dalam pencapaian suatu tujuan ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat maupun keberhasilan dalam promosi untuk mencapai suatu tujuan. Faktor tersebut ada dua macam yaitu faktor penghambat dalam berpromosi dan paktor keberhasilan dalam berpromosi. Yang dimaksud dengan paktor penghambat atau faktor keberhasilan dalam berpromosi ada beberapa penyebabnya di antaranya yaitu:

- 1) Dari segi berbahasa inggris
- 2) Dari segi sarana dan prasarana yang tidak mencukupi
- 3) Dari segi hambatan luar dan dalam

4) Dari segi media sosial

Itulah beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan dalam berpromosi, dan faktor-faktor tersebut sering terjadi ketika sedang berpromosi ataupun memberikan informasi kepada masyarakat.

Dari beberapa faktor-faktor hambatan yang menjadi kegagalan dalam berpromosi ada juga beberapa dampak keberhasilan dalam berpromosi yang paling mendukung dalam kegiatan berpromosi yang dilakukan Komunitas Historical Sumatera Utara, salah satunya yaitu:

- 1) Bertambahnya anggota Komunitas Historical Sumatera Utara
- 2) Menjadi tempat wadah dalam menunjukkan eksistensi diri
- 3) Menjadi tempat wadah dalam mencari ilmu dan juga untuk saling menguatkan antar anggota

Dalam jumlah anggota seiring berjalanya waktu jumlah anggota yang datang semakin meningkat. Akan tetapi banyak juga yang tidak aktif di komunitas ini dikarenakan yaitu terlalu dengan kesibukan masing-masing, dan anggota yang gabung juga silih berganti karena memiliki kesibukan dan juga tidak dapat ditinggalkan akan tetapi banyak juga anggota Komunitas yang selalu ikut bergabung dalam kegiatan peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan. Oleh sebab itu anggota yang datang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada anggota yang kedatangannya silih berganti.

Dari keterangan di atas merupakan salah satu kegiatan ataupun peran yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan dan faktor penghambat dan dampak keberhasilan dalam berpromosi, ada juga beberapa manfaat yang bisa kita terima dari komunitas ini, yaitu kita bisa mengenal tentang situ-situs sejarah yang ada di Kota Medan maupun di Sumatera Utara. Dalam hal ini juga peneliti mendukung penuh tentang kegiatan peran Komunitas Historical Sumatera Utara, karena ini sangat membantu bagi masyarakat maupun pelajar tentang situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam melakukan sebuah promosi melalui peran yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara adapun peran tersebut yaitu:

1. Peran Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan yaitu
  - a. Berpromosi dengan mengadakan seminar
  - b. Berpromosi melalui berdiskusi
  - c. Berpromosi melalui menjadi pemandu wisata
  - d. Berpromosi melalui media sosial

keempat peran tersebut ada didalam kegiatan yang dilakukan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, di mana adalah setiap peranya anggota Komunis Historical Sumatera Utara secara tidak langsung melakukan sebuah interaksi yang baik dalam penyampaian informasi.

Dalam memberikan informasi ataupun penjelasan tentang situs sejarah islam yang ada di Kota Medan biasanay sering terjadi interaksi baik sama masyarakat, pelajar maupun anggota komunitas itu sendiri.

2. Apa saja hambatan Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.

Ada beberapa kendala atau hambatan dalam Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota medan. Hambatan yang sering terjadi dalam mempromosikan situs sejarah Islam adalah:

- Dari segi berbahasa Inggris

Dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, terkadang berbahasa Inggris menjadi salah satu penyebab kendala dalam mempromosikan situs tersebut. Karena dari semua anggota pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara hanya beberapa yang fasih dalam berbahasa Inggris, karena ketika sedang mempromosikan situs sejarah Islam ada kalanya pengurus Komunitas Historical menggunakan bahasa Inggris.

- Dari segi sarana dan prasarana tidak mencukupi

Dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, terkadang komunitas Historical Sumatera Utara sering kali mengalami kendala dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan. Salah satunya yaitu dari segi sarana maupun prasarana. Karena ketika dalam mempromosikan situs sejarah tersebut sarana maupun prasarana harus mencukupi, sehingga ketika sedang mempromosikan situs tersebut tidak terjadi kendala dalam mempromosikan situs sejarah Islam tersebut.

- Dari segi hambatan yang bersifat luar dan dalam

Dalam mempromosikan situs sejarah islam hambatan yang sering terjadi adalah hambatan yang bersifat dari luar atau dalam. Yang dimaksud dalam hambatan dari luar dan dalam yaitu hambatan yang terjadi dari dalam biasanya itu dimulai dari team kita sendiri, karena memang untuk peduli dari diri sendiri akan pentingnya situs sejarah islam yang ada dikota medan sebuah merupakan hal yang paling begitu penting. Kesadaran kita merupakan langkah awal kesuksesan meningkatkan situs sejarah islam di kota medan. Sedangkan dari luarnya adalah kesadaran dari masyarakat kita sendiri, artinya yaitu terkadang masyarakat kita sendiri membuat postingan kontras yang bertentangan dengan yang kita post dimasyarakat, sehingga pandangan masyarakat tidak lagi sepenuhnya percaya sama kita sebagai komunitas yang peduli terhadap bangunan sejarah.

- Dari segi bidang media sosial

Pengguna media sosial sebagai wadah promosi situs sejarah islam yang ada di kota Medan bukanlah hal yang sangat mudah, banyak juga hal-hal yang sering terjadi yang selalu tidak kita inginkan yang bisa sangat berakibat menghambat kegagalan promosi di media sosial. Hambatan yang sering terjadi dalam melakukan promosi di media sosial yaitu hasil dari suatu kinerja yang menyebabkan dapat mempengaruhi hasil dari sebuah promosi yang dilakukan di media sosial.



Itulah beberapa paktor penghambat yang sering dialami oleh Komunitas Historical Sumatera Utara dalam melakukan sebuah promosi

3. Bagaimana dampak keberhasilan komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.

Ada beberapa dampak keberhasilan yang diterima oleh Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan.

Dampak keberhasilannya ialah:

- a. Bertambahnya anggota omunitas Historical Sumatera Utara

Bertambahnya anggota Komunita Historical Sumatera Utara adalah salah satu dampak keberhasilan yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara. Karena semangkin banyak keberhasilan yang dilakukan oleh Komunitas Historical Sumatera Utara, maka semangkin komunitas ini lebih dikenal masyarakat atau mahasiswa dan mahasiswi. Sehingga ini menjadi daya Tarik bagi Komunitas Historical Sumatera Utara bagi masyarakat maupun mahasiswa dan mahasiswi untuk bergabung dalam Komunitas tersebut.

- b. Menjadi tempat wadah dalam menunjukan eksistensi

Dengan adanya Komunitas Historical ini, rata-rata anggota ataupun pengurus Komunitas Historical ingin menunjukan identitas diri ataupun melatih diri dalam public speaking, ataupun berbicara didepan umum. Anggota yang ikut bergabung dalam Komunitas Historical ini akan merasa sangat bangga ketika mampu memberikan informasi atau penjelasan ketika sedang mempromosikan situs sejarah islam dihadapan masyarakat. Maka anggota di Komunitas Historical Sumatera Utara ini akan merasa lebih banyak dalam belajar tentang situs-situs sejarah islam yang ada di Kota Medan maupun di Sumatera Utara ini. Maka tak heran banyak masyarakat, siswa-siswa maupun mahasiswa dan mahasiswi menggunakan jasa komunitas ini dalam mencari tahu lebih dalam tentang situs-situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan.

c. Menjadi wadah untuk mencari ilmu dan saling menguatkan

Di dalam komunitas merupakan tempat bertukar pikiran ataupun mencari ilmu yang dapat merubah pola pikiran dan haus akan informasi. Komunitas Historical Sumatera Utara bisa juga mnejadi wadah buat mencari informasi tentang situs-situs sejarah islam yang ada di Kota Medan. Misalnya ketika anggota sedikit tidak tau tentang Situs sejarah yang ada di kota Medan, maka anggota berhak menanyak kepada pengurus-pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara. Dan komunitas ini juga menjadi wadah untuk saling menguatkan dalam bentuk hal apapun itu, adapun tujuanya adalah untuk memperpanjang silahtuhrahmi antara pengurus dan anggota.

Karena apa yang dijalani Komunitas Historical Sumatera Utara ini adalah rasional ataupun normal. Apabila ada anggota yang mengalami permasalahan di luar maka anggota yang lain akan ikut membantu dan memveri dukungan. Itulah beberapa dampak keberhasilan yang sering dialami oleh Komunitas Historical Sumatera Utara dalam melakukan sebuah promosi, sehingga komunitas Ini bisa bertahan sampai saat ini.

## **B. Saran**

Ketika peneliti selesai dalam mengadakan penelitian dan juga mengungkapkan tentang peran Komunitas Historical Sumatra Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan, peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran-saran dari peneliti, yaitu:

1. Hendaknya dinas budaya dan pariwisata dapat melirik tentang kegiatan Komunitas ini, sehingga komunitas ini lebih dikenal lebih banyak orang, dan masyarakat setempat juga ikut menjagah situs sejarah yang ada dikota medan sehingga situs sejarah yang ada di Kota Medan bisa dilihat oleh anak cucu kita.
2. dalam hal ini pengurus Komunitas Historical Sumatera Utara lebih mendalami tentang kegiatan yang sering dilakukan oleh Komunitas tersebut, sehingga tidak terjadi antara kesalahpahaman anantara anggota
3. Hendaknya prodi juga ikut serta membantu dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di kota Medan.

4. Untuk peneliti lain yang akan peneliti tentang komunitas Historical Sumatera Utara ini disarankan agar lebih memperdalam lagi pemahaman tentang peran Komunitas Historical Sumatear Utara dalam mempromosikan situs sejarah islam yanag ada di Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqir Zein. 1999. *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Damardjati Rs, 2001. *Istilah-istilah dunia pariwisata*. Jakarta: pradnya paramita
- Dkk Abercrombie Nicholas. 2010 *Kamus sosiologi*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Gitosudarma Indriyo. 2008. *manajemen parawisata*. Yogyakarta: BPFE
- Hamid Razid. Setiawan Amaliana Nisa.2014. *strategi prmosi dalam pengembangan pariwisata local didesa wisata Jelekong trikonimika*.vol 13. No. 12 desember
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Seminar>.
- Hunt L. chaster. Paul B. Horton.1993. sosiologi. Jakarta: Erlangga
- Irawan. Swasta Basu.1983. *manajemen pemasaran modern*. liberti
- Kaplan Andreas M. Michael Haenlein. 2010. “*users of the world united the challenge and opportunities of social media*” Business Horizon
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Surabaya : Grafindo Media Pratama.
- Moedjiono Imam.2002. *kepimpinan dan keorganisasian*. Yogyakarta: UII press.
- Nurhalimah Siti.2019. *media sosial dan masyarakat pesisir: refleksi pemikiran mahasiswa*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Putri Ayu Meri 2018. *peran komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di kecamatan way halim Bandar lampung*.
- Putri Ayu Meri.2018. *peran komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di kecamatan way halim Bandar lampung*.
- Rahmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Bersosial Media*. Jakarta PT Gramedia.
- Rusmiati.2013. *peran public communication PT. Kaltim prima coal dalam melaksanakan program corporate social responsibility di sangatta kutai timur*. Diakses dari <http://www.ejournal.ikom.co.id>. pada tanggal 19 desember 2013. pukul 16.27 wib
- SK menteri pariwisata, pos, dan telekomunikasi No. KM82/PW/102/MPPT-88 dalam pasal 8 bab III

- Sri Lestiana Putri.2015. *fenomena komunikasi anggota komunitas graffiti di Kota Medan*. Journal Vol 2 No 1
- Soekanto Soerjono.1990. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. raja grafindo persada
- Soekanto Soerjono.2002. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. raja grafindo persada
- Soekanto Soerjono.2013. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Pt. raja grafindo perseda.
- Sontosa Slamet.2004. *dinamika kelompok*. Jakarta: bumi aksara
- Suyitno, 2005. *Pemandu wisata (tour guilding)*. Yogyakarta: graha ilmu
- Tjiptono Fandy.1998. *startegi pemasaran*. Yogyakarta: AndiIrawan. Swasta
- Basu.1983. *manejemen pemasaran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang *Benda Cagar Budaya*.
- Wenger Estienne.2014. *cultifating communities of practive*. Bosston Harvad: business school press.
- Yuwafi Nuski Maulana.2016. *fungsi sosial pada komunitas sepeda motor di Surabaya*. Journal (Februari)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

**Nama** : Yudi Pratama Hasibuan  
**Tempat dan Tanggal Lahir** : Teratak, 30 Maret 1998  
**Alamat** : Desa Ujung Pandang, Kabupaten Labuhanbatu Utara  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**No Hp** : 082273021997  
**Email** : [pyudi7981@gmail.com](mailto:pyudi7981@gmail.com)

### Orang Tua

**Ayah** : Mahyudi Hasibuan  
**Ibu** : Mamik  
**Pekerjaan**  
**Ayah** : Petani  
**Ibu** : Ibu rumah tangga

### RIWAYAT PENDIDIKAN

**2004 – 2010** : SDN 112304  
**2010 – 2013** : SMPN 2 Aek Natas  
**2013 – 2016** : SMAN 1 Aek Natas  
**2016 – 2021** : Sejarah Peradaban Islam UIN-SU

## Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Jl. Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1389/IS.I/KS.02/06/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

15 Juni 2021

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Ketua komunitas Historical Sumatera Utara**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Yudi Pratama  
NIM : 0602162021  
Tempat Tanggal Lahir : Teratak, 30 Maret 1998  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : UJUNG PADANG Kelurahan ujung padang Kecamatan sek utara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Jermal Iv No 50 ujung LK- IX kelurahan Denai medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

*Peran komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam di kota Medan*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2021  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



Dipukulij 2021

**Dr. H. SORIMONANG, M.Th**  
NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

## Surat Balasan Izin Riset



### HISTORICAL SUMATERA UTARA Sejarah-Budaya-Pendidikan-Pariwisata

Akta Notaris NO. 447 Tanggal 28 Juli 2017  
SK Kemenkumham RI AHU-0012642.AH.01.07 Tanggal 25 Agustus 2017

Jl. Jermal 4 Ujung No. 50 Medan, Kode Pos 20227, HP: 082165544338, Email: [historical.sumut@gmail.com](mailto:historical.sumut@gmail.com)

Medan, 10 November 2020

Nomor : 180/B-1/SB/HIS/XI/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Riset

Kepada  
Yth. Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
**Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag, SS, M.Hum.**  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Saudara No. B.1176/IS.I/KS.02/09/2020 tanggal 2 November 2020 perihal izin riset pada mahasiswa:

Nama : Yudi Pratama  
NIM : 0602162021  
Tempat/Tanggal Lahir : Teratak, 30 Maret 1998  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kab. Labuhan Batu Utara  
Judul Skripsi : Peran Komunitas Historical Sumatera Utara Dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan

Telah melaksanakan riset dan benar HISTORICAL SUMATERA UTARA telah memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mempromosikan Situs Sejarah Islam di Kota Medan.

Demikian balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Ketua Historical Sumut

  
**historical**  
Sumatera Utara  
Adam Zaki Gultom, S.Pd.



## Lampiran-Lampiran Lainnya

### Lampiran I

#### Daftar Wawancara Penelitian

Wawancara dengan ketua Komunitas Historical Sumatera Utara  
Adam Zaki Gultom

1. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Historical Sumatera Utara
2. Bagaimana perkembangan Komunitas Historical Sumatera Utara sehingga Komunitas tersebut bisa bertahan sampai saat ini
3. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap Komunitas ini
4. Apa yang menjadi penyebab kendala Komunitas Historical Sumatera Utara dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan
5. Berapa banyak anggota yang ikut bergabung dalam komunitas ini
6. Apa yang menyebabkan anggota Komunitas ini banyak yang silih berganti

Wawancara dengan sekretaris Komunitas Historical Sumatera Utara  
Anissa Nainggolan

1. Bagaimana tanggapan anda tentang Komunitas ini
2. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai sekretaris di Komunitas ini
3. Apa anda ikut berperan dalam kegiatan Komunitas ini
4. Apa peran yang anda lakukan sebagai sekretaris di Komunitas ini
5. Apakah ada manfaatnya anda bergabung di dalam Komunitas ini

Wawancara dengan anggota Komunitas Historical Sumatera Utara  
Taslim Batubara

1. Apa saja yang saudara Taslim Batubara tahu tentang Komunitas ini
2. Apa saudara Taslim Batubara ikut berperan aktif dalam mempromosikan situs sejarah Islam yang ada di Kota Medan
3. Bagaimana menurut Taslim Batubara tentang Komunitas Historical Sumatera Utara ini
4. Apakah Anda merasa senang bergabung dalam komunitas ini
5. Apakah ada manfaatnya anda bergabung dengan komunitas ini

## Lampiran 2

### Daftar Informan

1. Nama : Adam Zaky Gultom  
Status : Ketua Komunitas Historical Sumatera Utara  
Umur : 26 tahun  
Alamat : Medan Tembung
  
2. Nama : Taslim Batubara  
Status : Anggota Komunitas Historical Sumatera Utara  
Umur : 23 tahun  
Alamat : Medan Perjuangan
  
3. Nama : Anissa Nainggolan  
Status : Sekretaris Komunitas Historical Sumatera Utara  
Umur : 24 tahun  
Alamat : Medan Denai

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



## Lampiran 4



Komunitas Historical Sumatera Utara sedang mengadakan seminar dalam mempromosikan situs sejarah Islam di Kota Medan



Komunitas Historical Sumatera Utara sedang berdiskusi membahas tentang situs sejarah Islam

Ketua Komunitas Historical Sumatera Utara menjadi seorang pemandu dalam memberikan ilmu tentang sejarah Masjid al-Osmani

